

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA
TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DI
KELURAHAN SUKAGALIH KECAMATAN TAROGONG
KIDUL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir Pada Program Studi S1
Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut
Kesehatan Karsa Husada Garut**

TRIA NOVIANI

KHGC22052



**INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

2026

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DI KELURAHAN SUKAGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL

V BAB, 67 Halaman, 8 Tabel, 1 Bagan

Kasus kekerasan seksual di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, salah satunya di Kabupaten Garut. Menurut UPTD PPA Kabupaten Garut, kejadian kekerasan seksual pada tahun 2023 sebanyak 59 kasus, meningkat menjadi 73 kasus pada tahun 2024, dan meningkat menjadi 125 kasus pada tahun 2025. Kekerasan seksual menimbulkan dampak fisik, psikologis, dan sosial pada korbannya. Salah satu upaya pencegahannya adalah melalui pendidikan seksual yang diberikan oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 796 orang tua yang memiliki anak remaja usia 16-18 tahun, dengan sampel sebanyak 89 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Kendall Tau* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (71,9%) dan perilaku pencegahan kekerasan seksual yang baik (55,1%). Hasil uji *Kendall Tau* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja ($p < 0,05$; $r = 0,491$). Disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual, semakin baik pula perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksual terus dilakukan sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

Kata kunci: *Pendidikan seksual, Pengetahuan Orang Tua, Perilaku Pencegahan, Kekerasan Seksual, Remaja*

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' KNOWLEDGE ABOUT SEXUAL EDUCATION AND BEHAVIORS TO PREVENT SEXUAL VIOLENCE AMONG ADOLESCENTS IN SUKAGALIH VILLAGE, TAROGONG KIDUL DISTRICT

V CHAPTER, 67 Page, 8 Table, 1 Chart

Cases of sexual violence in Indonesia have increased every year, one of which is in Garut Regency. According to the UPTD PPA Garut Regency, the incidence of sexual violence in 2023 was 59 cases, increasing to 73 cases in 2024, and increasing to 125 cases in 2025. Sexual violence has physical, psychological, and social impacts on its victims. One effort to prevent it is through sexual education provided by parents. This study aims to determine the relationship between the level of parental knowledge about sexual education and behavior in preventing sexual violence in adolescents in Sukagalih Village, Tarogong Kidul District. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population was 796 parents who have adolescent children aged 16-18 years, with a sample of 89 respondents selected using a purposive sampling technique. Data collection used a questionnaire, while data analysis included univariate and bivariate analysis using the Kendall Tau test with a significance level of 0.05. The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge (71.9%) and good sexual violence prevention behavior (55.1%). The results of the Kendall Tau test showed a significant relationship between the level of parental knowledge about sexual education and sexual violence prevention behavior in adolescents ($p < 0.05$; $r = 0.491$). It was concluded that the better the level of parental knowledge about sexual education, the better the behavior of preventing sexual violence in adolescents. Therefore, increasing parental knowledge about sexual education is continuously carried out as an effort to prevent sexual violence in adolescents.

Keywords: Sexual Education, Parental Knowledge, Prevention Behavior, Sexual Violence, Adolescents

**LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

JUDUL: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG
PENDIDIKAN SEKSUAL DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DI KELURAHAN
SUKAGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL

NAMA: TRIA NOVIANI

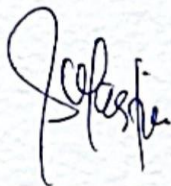
NIM : KHGC22052

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut sudah melaksanakan sidang dan
perbaikan skripsi

Garut, Juli 2026

Menyetujui

Penelaah I



Sulastini,S,Kep.,Ns.,M.Kep

Penelaah II



Tanti Suryawantie,S.Kep.,Ns.,M.H.Kes

Pembimbing Utama



Hasbi Taobah R,S,Kep.,Ns.,M.Kep.,M.Pd

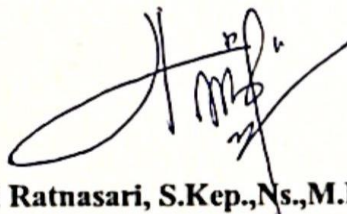
Pembimbing Pendamping



Gin Gin Sugih Permana,S.Kep.,M.H.Kes

Mengetahui

Ka. Prodi S1 Keperawatan



Devi Ratnasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA DI KELURAHAN SUKAGALIH KECAMATAN TAROGONG KIDUL

Disusun oleh:
Tria Noviani
KHGC22052

SKRIPSI

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan Tim Penguji
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

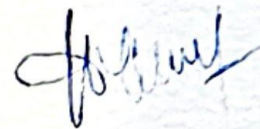
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Hasbi Taobah R,S,Kep.,Ns.,M.Kep.,M.Pd



Gin Gin Sugih Permana,S.Kep.,M.H.Kes

Tugas Akhir ini telah diterima dan disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

**Megesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
Dan Kebidanan**

**Mengetahui,
Ka. Prodi S1 Keperawatan**



Sulastini,S,Kep.,Ns.,M.Kep



Devi Ratnasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik S.Kep, baik dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Institusi Kesehatan Karsa Husada Garut.

Garut, Juni 2026

Yang membuat pernyataan

Tria Noviani
NIM.KHGC22052

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, tak lupa kepada keluarganya, para sahabatnya dan sampai kepada kita selaku umatnya.

Dalam penyusunan proposal penelitian yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagalih Kabupaten Garut”** ini penulis banyak sekali mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. DR. H. Hadiat, M.A, selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak Drs. H. Suryadi, S.E, M.Si, selaku Ketua Pengurus Yayasan Dharma Husada Garut.
3. DR. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
4. Sulastini, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan serta Penelaah I.
5. Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan.

6. Hasbi Taobah Ramdani, S.Kep., Ns., M.Kep., M.Pd, selaku Pembimbing Utama yang telah menyediakan waktu, arahan, motivasi, dan bimbingan bagi penulis.
7. Gin Gin Sugih Permana, S.Kep., M.H.Kes, selaku Pembimbing Pendamping yang telah menyediakan waktu, arahan, motivasi, dan bimbingan bagi penulis.
8. Tanti Suryawantie, S.Kep., Ns., M.H.Kes selaku penelaah II.
9. Seluruh dosen dan staff akademik yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
10. Kepada kedua orang tua tercinta. Teruntuk bapak yang telah berpulang dan selalu penulis rindukan, terima kasih atas kasih sayang semasa hidup yang menjadi kekuatan dalam setiap langkah penulis. Teruntuk mamah, terima kasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti.
11. Kepada *Jadi apa ya* (Nasywa Nabila, Suci Rahmawati, dan Naila Regina) yang telah menemani perjalanan perkuliahan penulis dari tingkat pertama. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat penulis sejak SMP (Irma Nurapriliana dan Firna Rahmadita) terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, perhatian, serta kebersamaan yang selalu diberikan dalam setiap proses perjalanan penulis.
13. Kepada DISITA (Dzikri Nazwa, Irma Nurapriliana, Siti Nuraeni, Ibnu Muhibban, dan Ayu Nisvia) meskipun kini kita menempuh jalan yang berbeda dan tinggal di kota yang berbeda, terima kasih karena selalu meluangkan waktu

untuk memberikan doa, semangat, motivasi, serta menjadi tempat berbagi cerita dalam setiap proses yang dilalui penulis.

14. Kepada seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya, terima kasih atas segala waktu, perhatian, dukungan, doa, semangat, serta bantuan yang telah diberikan, terutama dalam proses penyelesaian penelitian ini.
15. Kepada teman-teman seperjuangan yang membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
16. *Last but not least*, untuk diri penulis sendiri. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun banyak hal terasa berat untuk dijalani. Terima kasih karena tetap bertahan di tengah lelah, tangis, kecewa, dan berbagai keadaan yang tidak mudah. Terima kasih karena sudah mampu melewati hari-hari yang sulit, tetap berdiri meskipun berkali-kali merasa runtuh, dan tetap percaya bahwa semua perjuangan ini akan menemukan akhirnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Garut, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PERBAIKAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
16.1	Latar
Belakang Penelitian.....	1
16.2	Perumusa
n Masalah	5
16.3	Tujuan
Penelitian	5
16.4	Manfaat
Penelitian	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Konsep Pengetahuan.....	8
2.1.2 Konsep Orang Tua.....	12
2.1.2.1 Pengertian Orang Tua.....	12
2.1.3 Konsep Pendidikan Seksual.....	14
2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Seksual.....	14

2.1.4	Konsep Perilaku.....	17
2.1.4.1	Pengertian Perilaku.....	17
2.1.5	Konsep Kekerasan Seksual.....	20
2.1.5.1	Pengertian Kekerasan Seksual.....	20
2.1.6	Konsep Remaja.....	33
2.1.6.1	Pengertian Remaja.....	33
2.2	Kerangka Pemikiran	34
2.3	Hipotesis	35
BAB III		36
METODE PENELITIAN		36
3.1	Desain Penelitian	36
3.2	Variabel Penelitian	36
3.3	Definisi Operasional	37
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.4.1	Populasi Penelitian	38
3.4.2	Sampel Penelitian	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	40
3.5.1	Sumber Data	40
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	41
3.6.1	Instrumen Penelitian	41
3.6.2	Uji Validitas.....	42
3.6.3	Uji Reliabilitas	43
3.7	Rencana Analisis Hasil Data Penelitian.....	45
3.7.1	Univariat	45
3.7.2	Bivariat	46
3.7.3	Pengolahan Data	46
3.8	Langkah-langkah Penelitian	47
3.9	Tempat dan Waktu Penelitian	48
BAB IV		49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Penelitian.....	49

4.1.1 Karakteristik Responden.....	49
4.1.2 Analisis Univariat	50
4.1.2.1 Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual.....	50
4.1.3 Analisis Bivariat	51
4.2 Pembahasan	52
4.2.2 Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul	52
4.2.3 Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul	55
4.2.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul	58
BAB V	62
KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	37
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	49
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual.....	50
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual	51
Tabel 4. 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validitas	68
Lampiran 2 Sampel Data Penelitian	71
Lampiran 3 Perhitungan Statistik	73
Lampiran 4 Lembar Informed Consent	76
Lampiran 5 Kuesioner	79
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	86
Lampiran 7 Lembar Bimbingan	101
Lampiran 8 Dokumentasi	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kasus kekerasan seksual di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) melalui sistem SIMFONI-PPA, tercatat kasus kekerasan seksual sebanyak 29.883 kasus pada tahun 2023, meningkat menjadi 31.948 kasus pada tahun 2024, kemudian meningkat lagi menjadi 35.131 kasus pada tahun 2025 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2025). Di tingkat lokal, Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kabupaten Garut melaporkan kejadian kekerasan seksual sebanyak 59 kasus pada tahun 2023, meningkat menjadi 73 kasus pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 125 kasus pada tahun 2025 dengan mayoritas korban adalah remaja dengan usia 12-17 tahun (UPTD PPA Kabupaten Garut, 2025).

Remaja adalah kelompok yang rentan terhadap kekerasan seksual karena mereka sedang berada di fase perkembangan penting dalam proses pembentukan identitas dan pencarian tujuan hidup (Suryani & Ardi Ardani, 2024). Kekerasan seksual terhadap remaja merupakan masalah serius yang berdampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis dan sosial mereka, seperti trauma, gangguan perkembangan psikososial, harga diri rendah,

ketakutan, hingga stress pascatrauma (Putri & Nora, 2022; Suryani & Ardani, 2024).

Menurut *World Health Organization (WHO)* suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai kekerasan seksual jika perbuatan tersebut mengarah kepada perbuatan pelecehan seksual yang dilakukan secara paksa oleh seseorang (Suhadianto & Ananta, 2023). Kekerasan seksual merupakan segala perilaku yang mengarah pada aspek seksual tanpa persetujuan, dengan unsur paksaan atau ancaman, termasuk perdagangan perempuan dengan tujuan seksual dan pemaksaan prostitusi (Feodora et al., 2023). Kekerasan seksual dapat berupa pelecehan seksual, pemerkosaan, atau eksploitasi seksual (Suryani & Ardi Ardani, 2024).

Salah satu penyebab terjadinya kekerasan seksual yaitu kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak (Pratiwi et al., 2024). Pendidikan seksual dianggap sesuatu yang tabu dan tidak layak untuk diberikan kepada anak (Nurnainah & Nurnaeni, 2023). Meskipun demikian, pendidikan seksual penting diberikan orang tua kepada anaknya untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual kepada anak (Feodora et al., 2023). Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksual kepada anak. Kenyataannya, orang tua yang tidak pernah melibatkan anaknya dalam pembicaraan mengenai seksualitas, batas-batas privasi diri, atau situasi yang dapat mengancam anak akan membuatnya bingung dan merasa tidak ada kepastian. Kondisi tersebut yang menjadikan anak

merasa tidak nyaman dan tidak bisa terbuka tentang hal-hal yang mungkin mereka pernah alami (Azzahra et al, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak. Penelitian ‘Aisy1 et al., 2025) menemukan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual dengan hasil $0,012 < 0,005$ dengan arah korelasi positif sebesar 0,271 artinya memiliki hubungan korelasi yang cukup sesuai dengan nilai maksimal korelasi. Penelitian (ulbarina, 2025) juga menemukan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual dengan hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y = 112,885 + 0,308 X$, artinya setiap peningkatan satu satuan pada tingkat pengetahuan tentang pendidikan seksual maka akan meningkatkan perilaku pencegahan kekerasan seksua sebesar 0,308 poin.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual, tetapi sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus kepada anak usia dini. Penelitian secara spesifik yang menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja, khususnya pada wilayah lokal dengan angka kasus yang tinggi masih relatif terbatas.

Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut menjadi lokasi dengan kasus kekerasan seksual tertinggi (UPTD PPA Kabupaten Garut, 2025). Namun, hingga saat ini belum ada yang mengkaji secara empiris bagaimana tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual berhubungan dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di wilayah tersebut.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 8 Februari 2026 di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul terhadap 5 orang tua yang memiliki anak remaja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual masih bervariasi. Dari 5 responden, terdapat 3 orang tua yang memiliki pemahaman terbatas ditunjukkan oleh adanya pandangan bahwa pendidikan seksual hanya boleh diketahui oleh orang dewasa dan hanya diberikan di sekolah. Selain itu, 5 responden menunjukkan keterbatasan dalam menjelaskan pendidikan seksual kepada anaknya. Responden masih menganggap anaknya belum cukup umur untuk diberikan pendidikan seksual ini. Dari aspek perilaku pencegahan kekerasan seksual pada 5 remaja menunjukkan 3 remaja yang memiliki perasaan tidak enak untuk menolak ajakan orang lain, merasa aman dan percaya dengan lingkungan sekitarnya, serta pola interaksi sosial dan penggunaan media sosial. Hasil wawancara dengan bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut pada tanggal 9 Februari 2026 diperoleh informasi beberapa kasus kekerasan seksual terjadi pada remaja yang tingkat pendidikannya tidak sesuai umur dan orang tua

yang mengalami keraguan dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada anak karena merasa anaknya belum cukup umur untuk menerima informasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kecamatan Tarogong Kidul”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kecamatan Tarogong Kidul?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual.
- b. Mengetahui perilaku pencegahan kekerasan seksual yang dilakukan orang tua terhadap remaja di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul.

- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan komunitas dan bagi keluarga terkait peran pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya memberikan pendidikan seksual kepada anak sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual.

b. Bagi Remaja

Diharapkan dapat membantu remaja memperoleh lingkungan yang lebih aman melalui peningkatan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual yang tepat, sehingga remaja mampu mengenali, mencegah, dan melindungi diri dari risiko kekerasan seksual.

c. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dalam meningkatkan perannya sebagai edukator, konselor, dan advokat melalui pemberian pendidikan kesehatan kepada orang tua mengenai

pendidikan seksual serta pencegahan kekerasan seksual pada remaja, sehingga dapat mendukung upaya promotif dan preventif di masyarakat.

d. Bagi Institusi/Instansi Terkait

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program edukasi dan intervensi pencegahan kekerasan seksual yang melibatkan peran aktif orang tua.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait pendidikan seksual dan pencegahan kekerasan seksual pada remaja dengan metode maupun variabel yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang artinya adalah mengerti sesudah melihat (menyaksikan atau mengalami), mengenal, dan mengerti. Pengetahuan adalah kumpulan informasi, fakta, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, pembelajaran, atau penelitian (Lactona & Cahyono, 2024).

Pengetahuan secara etimologi, berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*knowledge*”. Sedangkan secara terminologi, pengetahuan merujuk kepada proses pemahaman yang dimiliki oleh individu secara eksklusif melalui kesadarannya sendiri (Anggreini et al., 2023). Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan melingkupi keseluruhan kesan yang ada didalam pikiran manusia sebagai hasil dari penggunaan pancaindra (Ariyatun & Anwar, 2023).

2.1.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Susilawati et al, (2022), tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu adalah kemampuan seseorang mengingat kembali materi yang telah diperoleh dan dipelajari sebelumnya sekaligus menjadi tingkat pengetahuan yang paling rendah atau dasar.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan menginterpretasikan secara benar tentang materi yang diketahui.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan seseorang untuk memaparkan suatu materi yang telah diperoleh dan dipelajari pada situasi atau kondisi yang sesungguhnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan materi menjadi beberapa komponen tetapi masih mempertahankan keterkaitan satu dengan lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi yang didasarkan pada kriteria yang sudah ada

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2020), tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif.

2) Informasi

Informasi yang luas akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi dapat diperoleh dari orang tua, teman, media massa, buku, dan petugas kesehatan.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat menambah pengetahuan seseorang baik yang dialami secara langsung atau tidak langsung.

4) Budaya

Budaya memengaruhi sikap, kepercayaan, dan tingkah laku seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

5) Sosial ekonomi

Sosial ekonomi memengaruhi seseorang mendapatkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan.

2.1.1.4 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku

Green dalam Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung (*predisposing factor*) terbentuknya perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya akan menjadi lebih baik demikian juga sebaliknya. Menurut Notoatmodjo (2020), sebelum seseorang memperoleh perilaku baru akan mengalami proses yang berurutan, yaitu:

1) Kesadaran (*Awareness*)

Pada proses ini seseorang akan menyadari adanya stimulus lebih dulu.

2) Merasa Tertarik (*Interest*)

Pada proses ini seseorang mulai tertarik kepada stimulus.

3) Evaluasi (*Evaluation*)

Pada proses ini seseorang akan mempertimbangkan baik atau tidaknya stimulus terhadap dirinya. Pada proses ini terbentuk sikap seseorang yang lebih baik.

4) Mencoba (*Trial*)

Pada proses ini seseorang mulai perilaku baru.

5) Adaptasi (*Adaption*)

Pada proses ini seseorang sudah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap dari stimulus.

2.1.2 Konsep Orang Tua

2.1.2.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, serta merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah (Wardani et al., 2023). Menurut Juwariyah dalam Marzuki & Setyawan (2022), Keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama untuk anak memperoleh pembelajaran dan pendidikan serta membentuk kepribadian dan karakter anak.

2.1.2.2 Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan

Orang tua adalah pendidik pertama dan paling utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran tersebut sangat erat dalam diri orang tua karena adanya ikatan dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak. (Kurniadi & Ringo, 2022).

Peran orang tua tidak hanya membantu anak belajar, tetapi mencakup aspek pembentukan kepribadian, nilai, dan sikap yang akan memengaruhi cara pandang mereka menjalani kehidupan. (Ayub et al., 2024). Menurut (Ayub et al., 2024), peran penting orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu:

1) Menjadi teladan

Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat. Orang tua menjadi figur pertama yang dilihat anak setiap hari. Oleh sebab itu, sikap dan perilaku orang tua akan mudah ditiru oleh anak. Ketika orang tua menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar dan pendidikan,

maka anak akan terdorong untuk mengikuti dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Memberikan dukungan emosional

Anak yang merasa didukung secara emosional oleh orang tua maka cenderung lebih percaya diri dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

3) Mengajarkan nilai-nilai penting

Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mengajarkan kejujuran, kerja keras, disiplin, empati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk karakter anak untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.

4) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

Orang tua dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung seperti menyediakan tempat nyaman, tenang, dan bebas dari gangguan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, anak akan belajar dengan fokus dan produktif.

5) Berkomunikasi dengan sekolah

Orang tua yang bekerja sama dengan pihak sekolah dapat memantau kemajuan akademik anak, memahami kebutuhan anak, dan dapat memberikan dukungan yang lebih baik lagi dalam proses belajar anak.

2.1.3 Konsep Pendidikan Seksual

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual atau *sex education* adalah sebuah kegiatan yang memberikan pemahaman dan pengajaran tentang kesehatan reproduksi dengan tujuan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dalam pencegahan pelecehan seksual atau penyakit menular (Patty et al., 2022). Pendidikan seksual yaitu memberikan pengetahuan tentang sistem reproduksi dengan menekankan nilai-nilai moral menjadi pencegah perilaku yang bertanggung jawab (Hakim et al, 2022).

Pendidikan seksual kepada anak bukan hanya mengajarkan tentang anatomi tubuh, reproduksi atau cara-cara berhubungan seksual, tetapi memberikan pemahaman kepada anak sesuai usianya mengenai fungsi-fungsi alat seksual serta perkembangan seksual yang sehat seperti tentang identitas jenis kelamin dan hubungan interpersonal (Magta & Ni Putu, 2022).

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Seksual

Menurut Pratama et al (2023), tujuan pendidikan seksual yaitu untuk membantu masyarakat memahami makna, tujuan, dan fungsi seksual sehingga mereka dapat menggunakannya secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai hukum. Menurut Nugrahani (2024), pendidikan seksual bertujuan untuk mendukung dan melindungi perkembangan seksual serta memberdayakan anak dengan informasi, keterampilan, dan nilai-nilai positif untuk memahami dan menghargai seksualitas, memiliki hubungan

yang aman, dan bertanggung jawab terhadap tubuh, kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain (Nugrahani et al., 2024).

2.1.3.3 Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seksual

Dalam sebuah keluarga, orang tua memiliki kewajiban untuk melindungi anak-anak mereka dari bahaya, termasuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak (Supriani & Ismaniar, 2022). Orang tua merupakan pendidik pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada remaja dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1) Membantu pengenalan diri

Peran orang tua dalam membantu remaja mengenal diri yaitu membantu anak mengenal identitas dirinya dan memahami peran, kebutuhan, serta tanggung jawab anak sebagai remaja. Orang tua juga membantu remaja menerima perubahan fisik pada dirinya sehingga remaja tidak merasa bingung, takut, atau kaget dalam menghadapi perubahan tersebut.

2) Membantu mengendalikan diri

Peran orang tua dalam membantu remaja mengendalikan dirinya yaitu mencegah atau menyikapi rasa ingin tahu yang tidak sehat, menjadi sosok yang bisa diajak diskusi mengenai keinginan tahuannya tentang seksualitas, membantu remaja untuk mengontrol diri, serta membantu remaja mencegah diri dari informasi yang salah untuk mencegah terjadi permasalahan pergaulan bebas. Pengendalian

dilakukan dengan cara komunikasi yang baik antara remaja dengan orang tua untuk menemukan konsep diri yang positif.

3) Menyediakan informasi yang benar

Cara orang tua untuk menyampaikan informasi yang benar kepada remaja yaitu dengan membangun komunikasi yang positif antara orang tua dan remaja, mendampingi dan mengontrol remaja saat menerima informasi dari media terutama tentang pendidikan seksual. Cara penyampaian pendidikan seksual kepada remaja bisa dilakukan dengan sharing yang memposisikan remaja sebagai sahabat.

4) Membangkitkan kesadaran yang kritis

Peran orang tua dalam membangkitkan kesadaran yang kritis bisa dilakukan dengan memperkuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada dirinya, membantu remaja dalam berhadapan dengan informasi tentang pornografi dan pelecehan seksual, menyampaikan bahasa seksualitas secara sederhana dan tepat agar remaja bisa menyikapinya.

5) Membangun sikap kesopanan\

Peran orang tua dalam membangun sikap kesopanan remaja adalah dengan mengajarkan norma kesopanan, nilai kedisiplinan, serta sikap menghargai seksualitas, sehingga remaja mampu menyikapi perkembangan seksualitas secara positif.

2.1.4 Konsep Perilaku

2.1.4.1 Pengertian Perilaku

Dari aspek biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Menurut Skinner dalam Notoatmodjo 2018, perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

2.1.4.2 Faktor Perilaku Manusia

Menurut Notoatmodjo (2018), faktor perilaku manusia menjadi dua yaitu:

1) Faktor Personal Perilaku Manusia

Stimulus dari luar tidak langsung menimbulkan respons. Stimulus tersebut harus diproses terlebih dahulu pada orang yang menerima stimulusnya. Proses ini dinamakan proses internalisasi. Faktor internal perilaku manusia dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a) Faktor Biologis

Menurut Wilson dalam Notoatmodjo (2018), perilaku sangat dipengaruhi oleh struktur biologis manusia, genetika, sistem saraf dan sistem hormonal.

b) Faktor Sosio Psikologis

1. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi (Notoatmodjo, 2018). Karakteristik sikap yaitu:

- a. Sikap merupakan kecenderungan berpikir, berpersepsi, dan bertindak.

- b. Sikap mempunyai daya pendorong (motivasi)
- c. Sikap relatif lebih menetap dibanding emosi atau pikiran
- d. Sikap mempunyai aspek penilaian atau evaluatif terhadap objek serta mempunyai 3 komponen, yaitu:

- 1) Komponen kognitif, yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen ini merupakan olahan pikiran manusia terhadap kondisi eksternal atau stimulus yang menghasilkan pengetahuan.
- 2) Komponen afektif, yaitu aspek emosional yang berkaitan dengan penilaian terhadap apa yang diketahui manusia. Setelah manusia mempunyai pengetahuan maka akan mengolahnya lagi dengan melibatkan emosionalnya.
- 3) Komponen konatif, yaitu aspek visional yang berhubungan kecenderungan atau kemauan bertindak.

2. Emosi

Emosi mempunyai beberapa keuntungan dalam pengendalian perilaku manusia, yaitu:

- a. Sebagai pembangkit energi (*energizer*)
- b. Sebagai pembawa informasi (*messeger*)
- c. Merupakan sumber informasi tentang keberhasilan kita

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah serta bersifat rasional atau irasional. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan.

4. Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan karena sering dikaitkan dengan adat istiadat yang turun-temurun.

5. Kemauan

Kemauan merupakan hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain. Kemauan dipengaruhi oleh kecerdasan dan energi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

2) Faktor Situasional Perilaku Manusia

Faktor situasional mencakup faktor lingkungan sekitar tempat tinggal, baik berupa lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Faktor situasional disebut juga dengan faktor eksternal karena berasal dari luar dan dapat memengaruhi perilaku seseorang. Faktor situasional dikelompokkan menjadi:

a) Faktor ekologis

Keadaan alam, geografis, iklim, dan cuaca mempengaruhi perilaku manusia.

b) Faktor desain dan arsitek

Struktur dan bentuk bangunan serta pola pemukiman dapat mempengaruhi perilaku manusia.

c) Faktor temporal

Adanya pengaruh waktu terhadap bioritme manusia akan mempengaruhi perilaku manusia.

d) Suasana perilaku (*behavior setting*)

Lingkungan tempat beraktivitas akan mempengaruhi pola perilaku manusia.

e) Faktor teknologi

Perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi akan mempengaruhi pola perilaku manusia.

f) Faktor sosial

Peranan faktor sosial yang terdiri dari struktur umur, pendidikan, status sosial, agama, serta lingkungan sosial atau iklim sosial (*social climate*) seperti kelompok masyarakatnya akan mempengaruhi perilaku manusia.

2.1.5 Konsep Kekerasan Seksual

2.1.5.1 Pengertian Kekerasan Seksual

Menurut *World Health Organization (WHO)*, suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai perilaku kekerasan seksual jika perbuatan tersebut mengarah kepada perbuatan pelecehan seksual yang dilakukan secara paksa oleh seseorang (Suhadianto & Ananta, 2023). Kekerasan seksual merupakan

segala perilaku yang mengarah kepada aspek seksual tanpa persetujuan dengan unsur paksaan atau ancaman (Feodora et al, 2023).

Menurut *End Child Prostitution in Asia Tourism (ECPAT) International* dalam M. Hafizah et al., (2024), kekerasan seksual pada anak khususnya remaja adalah suatu interaksi atau hubungan antara seorang anak dengan orang dewasa, seperti orang asing, saudara kandung, atau orang tua dimana anak digunakan dan diperlakukan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan seksual pelakunya.

2.1.5.2 Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual pasal 4 ayat (1), tindakan kekerasan seksual terdiri atas:

- 1) Pelecehan seksual nonfisik;
- 2) Pelecehan seksual fisik;
- 3) Pemaksaan kontrasepsi;
- 4) Pemaksaan sterilisasi;
- 5) Pemaksaan perkawinan;
- 6) Penyiksaan seksual;
- 7) Eksploitasi seksual;
- 8) Perbudakan seksual; dan
- 9) Kekerasan seksual berbasis elektronik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual pasal 4 ayat (2), tindakan kekerasan seksual meliputi:

- 1) Perkosaan;
- 2) Perbuatan cabul;
- 3) Persetubuhan terhadap anak, perbuatan cabul terhadap anak, dan/atau eksploitasi seksual terhadap anak;
- 4) Perbuatan melanggar kesusilaan yang bertentangan dengan kehendak korban;
- 5) Pornografi yang melibatkan anak atau pornografi yang secara eksplisit memuat kekerasan dan eksploitasi seksual;
- 6) Pemaksaan pelacuran;
- 7) Tindak pidana perdagangan orang yang ditujukan untuk eksploitasi seksual;
- 8) Kekerasan seksual dalam lingkup rumah tangga;
- 9) Tindak pidana pencucian uang yang tindak pidana asalnya merupakan tindak pidana kekerasan seksual; dan

Tindak pidana lain yang dinyatakan secara tegas sebagai tindak pidana kekerasan seksual sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.5.3 Faktor Penyebab Kekerasan Seksual

Menurut Ilyasa dalam Hafizah et al., 2024), terjadinya kekerasan seksual dipengaruhi oleh dua variabel yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri individu dan berhubungan dengan potensi terjadinya kejahatan seksual.
 - a. Faktor psikologis, seperti kelainan mental yang dapat mendorong individu untuk melakukan kejahatan. Misalnya, hasrat seksual yang tidak normal dapat mendorong seseorang melakukan pelecehan seksual terhadap anak-anak tanpa persetujuan mereka.
 - b. Faktor biologis, termasuk kebutuhan akan makanan, seksual, dan perlindungan juga dapat memainkan peran dalam motivasi seseorang. Kebutuhan seksual, seperti kebutuhan lainnya perlu dipenuhi.
 - c. Faktor moral, seperti moralitas memiliki pengaruh dalam menentukan apakah seseorang akan terlibat dalam perilaku kriminal. Moralitas sering dianggap sebagai penghalang terhadap perilaku abnormal.
 - d. Faktor balas dendam, dimana pelaku kekerasan seksual terhadap anak mungkin memotivasi oleh keinginan untuk membalas dendam atau merasakan kembali apa yang mereka alami saat menjadi korban kekerasan di masa lalu.

2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar individu seperti:

- a. Faktor budaya, misalnya dapat mempengaruhi prevalensi pelanggaran moral yang terkait dengan norma sosial dan budaya. Aspek budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat dapat memengaruhi perilaku individu.
- b. Faktor ekonomi, seperti situasi perekonomian, juga dapat berkontribusi terhadap terjadinya kejahatan. Keadaan ekonomi yang buruk dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat secara tidak langsung.
- c. Faktor media massa, sebagai salah satu bentuk pengaruh sosial yang kuat, dapat memengaruhi persepsi individu. Media massa sering memberikan informasi tentang peristiwa sehari-hari, dan berita ini dapat memengaruhi tindakan individu.

Sedangkan menurut Amalina & Masyithoh (2024), faktor yang memengaruhi pelecehan seksual terhadap anak sebagai berikut:

- a. Faktor individu

Anak yang berkebutuhan khusus, anak yang naif, mudah terpengaruh, atau sangat bergantung pada orang dewasa, kondisi keluarga yang tidak mendukung dapat memengaruhi ini.

- b. Faktor keluarga

Anak-anak dari keluarga broken home, kondisi ekonomi sulit, dan lingkungan yang kurang baik, memiliki rata-rata lebih tinggi dalam

mengalami kekerasan seksual. Pada kasus pelecehan peran keluarga sangat berpengaruh. Untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak, orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dan memberikan pendidikan seksual secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan memengaruhi terjadinya pelecehan seksual kepada anak karena lingkungan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku. Tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh pelaku didorong oleh kondisi lingkungan sekitar yang dipenuhi oleh individu-individu yang melakukan tindakan pelecehan, menonton video porno, mengonsumsi minuman keras, dan menggunakan obat-obatan terlarang.

Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor ini saat ada bisa memicu tindakan kekerasan seksual terhadap anak, namun keberadaan faktor-faktor ini pada seseorang bukanlah indikator pasti bahwa individu tersebut akan menjadi pelaku kekerasan seksual. Tindakan tersebut sangat bergantung pada kesempatan dan faktor lainnya.

2.1.5.4 Dampak Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual dapat memberikan dampak secara fisik maupun psikis terhadap korbannya. Secara fisik dapat memberikan trauma genital, kematian, kehamilan yang tidak diinginkan, disfungsi seksual, dan penyakit menular seksual. Sedangkan secara psikologis, dapat menimbulkan depresi,

kecemasan, gangguan stress pasca trauma (PTSD), fobia, takut hamil karena pemerkosaan, dan pikiran untuk bunuh diri (M. Hafizah et al., 2024).

2.1.5.5 Pencegahan Kekerasan Seksual

Menurut *National Sexual Violence Resource Center (NSVRC)* dalam Putri (2022), pencegahan kekerasan seksual dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Pencegahan primer

Pencegahan primer merupakan cara untuk mengurangi munculnya masalah perilaku seseorang dengan memengaruhinya sebelum seseorang tersebut bertindak. Dalam kekerasan seksual, upaya pencegahan primer dikhususkan pada upaya mencegah pelaku melakukan kekerasan seksual dan mengubah budaya masyarakat yang menormalisasi kekerasan kepada perempuan (Irawan et al., 2024). Pencegahan primer dilakukan sebelum terjadi kekerasan seksual. Pada pencegahan ini, upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan seksual dan mendeteksi dini tindakan kekerasan seksual.

Menurut Jatmikowati et al dalam (Amalina & Masyithoh, 2024), tahap awal pengenalan pendidikan seksual pada anak dapat dimulai dengan mengenalkan bagian-bagian anatomi tubuh. Pemberian pendidikan seksual idealnya disesuaikan ketika anak mulai bertanya mengenai seks dan diberikan jawaban sesuai dengan kemampuan berpikir anak untuk menghindari kecemasan atau kekhawatiran (Amalina & Masyithoh, 2024). Melalui pendidikan seksual, remaja

dapat belajar mengenali perilaku yang seharusnya dilakukan dalam situasi berbahaya menuju konteks seksual. Pendidikan ini meliputi pemahaman tentang cara mengetahui organ tubuh, menghindari interaksi dengan orang yang mencurigakan, dan mencari bantuan ketika berada dalam situasi berisiko (Suramto et al., 2024). Tetapi memberikan pendidikan seksual kepada anak bagi sebagian orang tua merasa sulit karena banyak orang tua bingung tentang kapan dan bagaimana memulai membicarakannya serta masih menganggap pendidikan seksual tidak pantas dibicarakan dengan anak. (Amalina & Masyithoh, 2024).

Selain pendidikan seksual, cara mencegah kekerasan seksual yaitu anak harus berani berteriak atau meminta tolong ketika ada orang yang, anak juga dapat bersikap asertif untuk melindungi diri dari terjadinya pelecehan seksual. Memahami hak-hak individu akan membantu individu tersebut untuk menjaga diri dari melakukan atau menjadi korban pelecehan seksual (Amalina & Masyithoh, 2024).

2) Pencegahan sekunder

Pencegahan sekunder diperuntukkan bagi individu atau kelompok yang terkonfirmasi menjadi pelaku atau korban kekerasan seksual. Pencegahan ini bertujuan untuk memberikan perlindungan dan penanganan kepada korban dan pelaku kekerasan seksual (Irawan et al., 2024). Pada pencegahan ini, yang dilakukan adalah membawa anak ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan dan membawa

kasus ke jalur hukum. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak atau remaja untuk melaporkan kekerasan seksual serta memotivasi orang tua untuk mengenali tanda anak atau remaja yang mengalami kekerasan seksual.

3) Pencegahan tersier

Pencegahan tersier yaitu upaya yang dilakukan untuk pemulihan kondisi anak. Pencegahan ini dikhususkan kepada respon setelah terjadi kekerasan seksual (Irawan et al., 2024). Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mendampingi anak dan mengajak anak untuk berinteraksi kembali dengan lingkungan.

Menurut World Health Organization (WHO) dalam Utami et al (2023), cara untuk mencegah kekerasan seksual, yaitu:

1) Pendekatan individu

Pendekatan individu bisa dilakukan dengan:

- a) Merancang program bagi pelaku kekerasan seksual. Pelaku kekerasan seksual harus bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukannya seperti dengan menetapkan hukuman yang sepadan
- b) Memberikan pendidikan sebagai bentuk pencegahan kekerasan seksual seperti memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, sosialisasi mengenai penyakit menular seksual, dan pendidikan perlindungan diri dari kekerasan seksual.

2) Pendekatan perkembangan

Pendekatan perkembangan bertujuan untuk mencegah kekerasan seksual dengan cara menanamkan pendidikan kepada anak-anak pada usia dini, seperti:

- a) Pendidikan mengenai jenis kelamin;
- b) Memperkenalkan tentang pelecehan seksual dan risiko dari kekerasan seksual;
- c) Mengajarkan cara untuk menghindari kekerasan seksual
- d) mengajarkan batasan-batasan bagian tubuh yang bersifat pribadi;
- e) Mengajarkan batasan aktivitas seksual yang dilakukan pada masa perkembangan anak.

3) Pencegahan sosial komunitas

- a) Mengadakan kampanye anti kekerasan seksual;
- b) Memberikan pendidikan seksual di lingkungan sosial;
- c) Mensosialisasikan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sosial.

4) Pendekatan tenaga kesehatan

- a) Memberikan layanan dokumen kesehatan yang mempunyai peran sebagai alat bukti medis korban yang mengalami kekerasan seksual;
- b) Memberikan pelatihan kesehatan mengenai kekerasan seksual untuk mendeteksi dini kekerasan seksual;
- c) Memberikan perlindungan dan pencegahn terhadap penyakit menular seksual;

- d) Menyediakan tempat perawatan dan perlindungan bagi korban kekerasan seksual.
- 5) Pendekatan hukum dan kebijakan mengenai kekerasan seksual
 - a) Menyediakan tempat pelaporan dan penanganan mengenai perilaku kekerasan seksual;
 - b) Menyediakan peraturan legal mengenai perilaku kekerasan seksual dan hukuman untuk pelaku sebagai perlindungan terhadap korban kekerasan seksual;
 - c) Mengadakan perjanjian internasional untuk standar hukum mengenai perilaku kekerasan seksual; dan
 - d) Mengadakan kampanye anti kekerasan seksual.

Menurut Solehati et al (2022), adapun bentuk pencegahan kekerasan seksual yang bisa dilakukan oleh orang tua, yaitu:

- a) Pemberian pendidikan kesehatan seksual pada orang tua

Secara bertahap, orang tua dapat menyampaikan pendidikan seksual mengenai cara berkembang makhluk hidup dan memberikan penjelasan mengenai dampak-dampak yang akan terjadi jika melakukan hal yang menyimpang secara bahasa yang tidak terlalu vulgar serta menyesuaikan dengan usia anak. Karena ketika anak mulai diajarkan pendidikan seksual, anak akan berpikir kritis dan menjadi ingin tahu banyak hal. Anak juga perlu diberikan informasi secara jujur, akurat, terbuka, dan tidak menjawab pertanyaan anak dengan asal-asalan. Hal ini akan mengajarkan anak bersikap jujur dan

terbuka kepada orang tuanya. Orang tua harus bersikap wajar, tidak berlebihan, rileks, menjaga intonasi suara, menghilangkan rasa risih dan takut ketika menjelaskan mengenai pendidikan seksual pada anak. Orang tua disarankan agar terlebih dahulu melepaskan persepsi seks dewasa yang erotis dan mesum ketika menginformasikan kepada anak supaya anak tidak menerima pesan dengan keliru.

Pemberian pendidikan kekerasan seksual pada orang tua memiliki pengaruh terhadap pengetahuan orang tua mengenai kekerasan seksual, pemberian pendidikan kesehatan pada orang tua dapat meningkatkan sikap dan tindakan orang tua untuk melakukan pencegahan kekerasan seksual pada anak.

b) Program pendidikan keluarga

Program pendidikan keluarga berperan dalam memberdayakan satuan pendidikan untuk melakukan kolaborasi dengan orang tua serta meningkatkan kesadaran orang tua agar lebih peduli dan terlibat dalam memajukan pendidikan anak-anak. Sehingga diharapkan dapat tercipta keharmonisan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melihat pentingnya posisi strategis keluarga dalam pencegahan kekerasan seksual, maka setiap keluarga perlu diberikan pendidikan dalam keluarga yang akan mengoptimalkan peran keluarga dalam pengasuhan anak.

c) Pola asuh orang tua yang baik

Pola asuh orang tua dapat membentuk karakter anak. Emrianti et al, (2021) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dalam melakukan tindakan pencegahan kekerasan seksual saling berhubungan, dimana ketika pola asuh orang tua baik kepada anaknya maka tindakan dan sikapnya dalam melakukan pencegahan kekerasan seksual pada anak juga akan baik, sehingga mampu melindungi anak dari perilaku kekerasan seksual. Widiani (2002 dalam Anggreni & Notobroto, (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi juga sikap kemandirian anak. Pola asuh demokratis dimaksudkan agar anak mampu membuat keputusan sendiri, bertanggung jawab, berani menyatakan pendapat, dan tetap memiliki hubungan yang hangat dengan orang tua mereka. Pola pengasuhan keluarga sangat diperlukan dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak.

d) Optimalisasi peran orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam keberlangsungan tumbuh kembang anak. Peran ini juga berpengaruh terhadap tercapainya sikap dan kebiasaan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Peran orang tua yang sangat penting yaitu menjaga anaknya agar tetap dalam kondisi baik dan aman salah satunya terhindar dari tindakan kekerasan seksual. Menurut Ligina, N.L (2018) menyatakan bahwa peran orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak

yaitu sebagai panutan, pendidik, pendorong, pengawas, dan komunikator.

2.1.6 Konsep Remaja

2.1.6.1 Pengertian Remaja

Dalam bahasa latin, remaja disebut “*adolescent*” yang artinya masa dekade kedua kehidupan (Purnomo et al., 2024). Remaja adalah masa perkembangan perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional (Isroani et al., 2023). Perkembangan yang dialami remaja meliputi perkembangan fisik, psikis, psikososial dan psikoseksual (Kurniadi & Ringo, 2022).

2.1.6.2 Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Sa'id dalam Isroani et al (2023), tahap perkembangan remaja ada tiga, yaitu:

1) Remaja awal (*early adolescence*)

Remaja pada tahap ini berada di rentang usia 12 hingga 15 tahun. Pada tahap ini remaja mengalami mulai perubahan fisik dan mulai tertarik kepada lawan jenis.

2) Remaja pertengahan (*middle adolescence*)

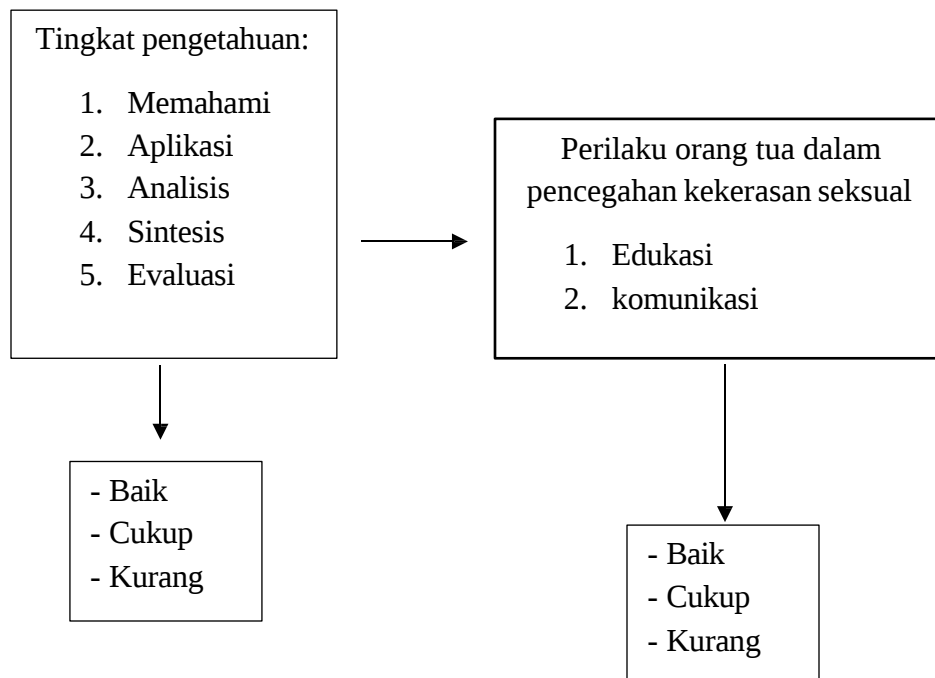
Remaja pertengahan atau remaja madya yaitu berusia 15 hingga 18 tahun. Pada tahap ini, perubahan fisik remaja sudah menyerupai orang dewasa, sangat mementingkan kehadiran teman, dan merasa senang jika banyak yang menyukainya.

3) Remaja akhir (*late adolescence*)

Remaja akhir yaitu berusia 18 hingga 21 tahun. Pada tahap ini, remaja sudah bersikap menganut nilai-nilai orang dewasa.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

———— : variabel yang diteliti

----- : variabel yang tidak diteliti

Sumber: (Notoatmodjo, 2018), (Solehati, Rufaida, et al., 2022)

2.3 Hipotesis

- H_0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual
- H_1 : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan istilah yang menunjuk kepada proses mekanisme atau langkah-langkah dalam melakukan suatu penelitian (Retnawati et al., 2025). Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelasi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang melakukan pengukuran atau observasi pada waktu yang sama untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

3.2 Variabel Penelitian

Secara umum, variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik dari suatu objek yang dapat mengalami perubahan dan bisa diukur, baik secara kualitatif atau kuantitatif (N. Hafizah et al., 2025).

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual.

2. Variabel dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu uraian mengenai batasan dari suatu variabel yang diteliti atau apa yang diukur dari variabel tersebut (Notoatmodjo, 2020).

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	Operasional	dan Score		
pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual	Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh orang tua mengenai pendidikan seksual.	Kuesioner tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual	1. Baik: 76-100% benar. 2. Cukup: 56-75% benar. 3. Kurang: $\leq$ 55% benar. (Arikunto dalam Ellangga et al, 2024)	Ordinal

Perilaku	Suatu	Kuesioner	1. Baik: 76-	Ordinal
pencegahan	tindakan	perilaku	100% benar.	
kekerasan	yang	pencegahan	2. Cukup: 56-	
seksual	dilakukan	kekerasan	75% benar.	
pada remaja	oleh remaja	seksual	3. Kurang: $\leq$	
	untuk		55% benar.	
	mencegah		(Arikunto dalam	
	terjadinya		Ellangga et al,	
	kekerasan		2024)	
	seksual.			

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki remaja usia 16-18 tahun di Kelurahan Sukagalih yang berjumlah 796 orang tua.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Notoatmodjo, 2020). Jumlah sampel dalam

penelitian ini menggunakan rumus solvin dengan tingkat kesalahan 10%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan (0,1)

Sehingga perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{796}{1 + 796 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{796}{8,96}$$

$$n = 88,84$$

$$n = 89 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 89 orang tua atau wali yang mempunyai anak remaja usia 16-18 tahun.

Sebelum melakukan pengambilan sampel, perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi. Kriteria inklusi yaitu kriteria yang harus dimiliki oleh populasi sehingga dapat dijadikan sampel, sedangkan kriteria eksklusi yaitu kriteria anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2020).

1) Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu:

a) Orang tua

1. Orang tua atau wali yang mempunyai anak usia remaja.

2. Orang tua atau wali yang bersedia menjadi responden.
 3. Orang tua atau wali yang mampu membaca dan mengisi kuesioner.
 4. Orang tua atau wali dalam kondisi sehat fisik dan mental.
- 2) Kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu:
- a) Orang tua
 1. Orang tua atau wali yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau yang kuesioner disebarakan secara langsung (Hafizah, et al., 2025). Data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada orang tua atau wali yang mempunyai anak remaja.

3.5.1.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain (Hafizah, et al., 2025). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh data dari KemenPPA dan UPTD PPA Kabupaten Garut dari tahun 2023-2025 meliputi data kasus kekerasan seksual di Kabupaten Garut.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Menurut Sugiyono dalam Lisnawati et al (2022), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu responden menjawab pertanyaan dengan singkat atau memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia (Sugiyono, 2019).

Pada bagian pertama kuesioner ini berisi aspek-aspek pengetahuan tentang pendidikan seksual. Kuesioner menggunakan pilihan ganda (*multiple choice*) jika jawaban benar mendapat nilai “1” dan jika jawaban salah mendapat nilai “0”.

Pada bagian kedua kuesioner ini berisi aspek-aspek perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Kuesioner menggunakan skala *likert* dengan jawaban tidak pernah (TP) = 4, jarang (J) = 3, pernah (P) = 2, sering (S) = 1 untuk pertanyaan negatif dan untuk pertanyaan positif tidak pernah (TP) = 1, jarang (J) = 2, pernah (P) = 3, sering (S) = 4.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan apakah alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Notoatmodjo, 2020).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi pearson

N : Jumlah pasangan

X : Skor faktor

Y : Skor total

Kegiatan uji validitas instrumen akan dilakukan di Kelurahan Jayawaras Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut karena berada di kecamatan yang sama dengan lokasi penelitian sehingga memiliki karakteristik wilayah yang sama, baik dari segi kondisi sosial, ekonomi, maupun budaya masyarakat. Uji validitas ini dilakukan pada 30 responden mempunyai anak remaja yang dilakukan pada tanggal 31 Mei sampai dengan 2 Juni 2026.

Berdasarkan hasil uji validitas pada 30 item kuesioner pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual menunjukkan 20 item valid dengan r hitung $> r$ tabel (0,361) dan nilai sigmifikasi (sig.) $< 0,05$, yaitu item P1, P2, P3, P6, P7, P9, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P22, P24, P25, P26, P28, dan P30. Sementara itu, terdapat 10 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung $< 0,361$, yaitu P4, P5, P8, P10,

P11, P20, P21, P23, P27, dan P29. Dengan demikian, hanya 20 butir pernyataan valid yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan 10 butir yang tidak valid tidak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas pada 30 item kuesioner perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja menunjukkan hasil r hitung $> r$ tabel (0,361) dan nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, yaitu item P1, P2, P3, P4, P5, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20, P21, P22, P24, P25, P26, dan P29. Sementara itu, terdapat 8 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu P6, P7, P8, P9, P23, P27, P28, dan P30, karena memiliki nilai r hitung $< 0,361$, sehingga tidak memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, instrumen perilaku yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 22 butir pernyataan yang valid, sedangkan 8 butir yang tidak valid tidak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah melalui proses uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 20 butir pernyataan yang valid, sedangkan kuesioner perilaku terdiri atas 22 butir pernyataan yang valid, sehingga seluruh butir yang memenuhi kriteria validitas dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan

berulang kali (Notoatmodjo, 2020). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

σb : Jumlah varian butir

σt : Varian total

Jika nilai $r_{11} > r$ tabel maka instrumen reliabel

Jika nilai $r_{11} < r$ tabel maka instrumen tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas terhadap 20 item pernyataan yang telah dinyatakan valid menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,940. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas terhadap 22 item pernyataan yang telah dinyatakan valid menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.7 Rencana Analisis Hasil Data Penelitian

3.7.1 Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2020). Pada penelitian ini, data yang dianalisis mencakup tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Hasil yang diperoleh dari analisa univariat ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (f) dan persentase (%) dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kategori

F : Frekuensi kategori

n : Total jumlah responden

Menurut Arikunto (2010), hasil persentase diinterpretasikan sebagai berikut:

1. 100% : Seluruh responden
2. 75-99% : Hampir seluruh responden
3. 51-74% : Sebagian besar responden
4. 50% : Setengah responden
5. 25-49% : Hampir setengah responden
6. 1-24% : Sebagian kecil responden
7. 0% : Tidak satupun responden

3.7.2 Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel (Setiabudhi et al., 2025). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Kendal Tau untuk mengukur hubungan dari variabel ordinal (Patimah et al., 2025). Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$: ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja.
- 2) Jika $p\text{-value} > 0,05$: tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

3.7.3 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2020), pada umumnya, langkah-langkah pengolahan data secara manual yaitu:

- 1) Penyuntingan data (*editing*)

Hasil kuesioner perlu diedit terlebih dahulu. Jika datanya tidak lengkap maka kuesioner tersebut harus dikeluarkan (*drop out*).

- 2) Membuat lembaran kode atau kartu kode (*coding sheet*)

Lembaran atau kartu kode yaitu instrumen berbentuk kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kode ini berisi nomor responden dan nomor pertanyaan.

3) Memasukkan data (*data entry*)

Pada langkah ini, kolom kode diisi sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4) Tabulasi

Pada langkah ini, dibuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

1) Tahap Persiapan

- a) Mengajukan judul penelitian.
- b) Mengurus perizinan penelitian di LP2M, BAKESBANGPOL, dan UPTD PPA Kabupaten Garut.
- c) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan tempat penelitian yang sesuai dengan fenomena dan judul penelitian.
- d) Menyusun proposal penelitian.
- e) Seminar proposal mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Mendapatkan persetujuan responden.
- b) Melaksanakan kontrak waktu dan *informed consent*.

- c) Melaksanakan screening sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan menjelaskan kepada responden mengenai pengisian kuesioner.
 - d) Memberikan lembar kuesioner kepada responden.
- 3) Tahap Akhir
- a) Mendapatkan hasil penelitian.
 - b) Mengolah data hasil penelitian.
 - c) Menyimpulkan hasil penelitian.
 - d) Menyajikan hasil penelitian.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat yang akan menjadi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Sukagalih.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari penyusunan proposal, persiapan, dan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan pada Mei s.d Juni.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Karakteristik Responden

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder terhadap 89 orang responden mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2026 di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul.

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur Orang Tua		
30-39 tahun	21	23,6%
40-49 tahun	53	59,5%
50-59 tahun	12	13,5%
≥ 60 tahun	3	3,4%
Total	89	100%
Tingkat Pendidikan Orang Tua		
SD	20	22,5%
SMP	21	23,6%
SMA	32	36,0%
S1	14	15,7%
S2	2	2,2%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia orang tua sebagian besar responden (59,5%)

berusia 40-49 tahun. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua hampir setengah responden (36,0%) berpendidikan SMA.

1.1.2 Analisis Univariat

1.1.2.1 Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kurang	12	13,5%
Cukup	13	14,6%
Baik	64	71,9%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (71,9%) berada pada kategori pengetahuan yang baik.

1.1.2.2 Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kurang	10	11,2%
Cukup	30	33,7%
Baik	49	55,1%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (55,1%) berada pada perilaku yang baik.

1.1.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual) dengan variabel dependen (perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja) dengan menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau*.

Tabel 4. 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Kurang		Perilaku Cukup		Perilaku Baik		Total	P-value
	f	%	f	%	f	%	f	
Kurang	9	75%	3	25%	0	0%	12	100%
Cukup	1	7,7%	6	46,2%	6	46,2%	13	1005
Baik	2	3,1%	19	29,7%	43	67,2%	64	100%

Total	12	13,5%	28	31,5%	49	55,1%	89	100%
--------------	-----------	--------------	-----------	--------------	-----------	--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,491 dengan nilai *p-value* 0,000 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

1.2 Pembahasan

4.2.2 Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pendidikan seksual dalam kategori baik yaitu sebanyak 64 responden (71,9%), kategori cukup sebanyak 13 responden (14,6%), dan kategori kurang sebanyak 12 responden (13,5%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul telah memiliki pengetahuan yang baik tentang pendidikan seksual pada remaja. Tingginya tingkat pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi dari kuesioner pengetahuan tentang pendidikan seksual.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra

yang dimilikinya. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2020). Pada penelitian ini, sebagian besar responden berusia 40-49 tahun (59,6%) dan hampir setengah responden (36,0%) berpendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswandari et al (2023) yang menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penelitian Sitepu et al (2024) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan. Usia seseorang juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (Sitepu et al., 2024). Pada rentang usia 40-49 tahun memungkinkan seseorang memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengasuhan anak serta lebih mudah memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Menurut Notoatmodjo dalam Sitepu et al (2024) pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan dan perilaku seseorang melalui pengetahuan. Pendidikan dapat berkaitan dengan pola hidup seseorang, terutama dalam memotivasi, bertindak, serta berkembang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin kritis pemikirannya, sehingga seseorang akan semakin mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber (Feodora et al., 2023).

Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, masih terdapat 12 responden (13,5%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang belum memahami pendidikan seksual secara optimal. Jika dikaitkan dengan teori Notoatmodjo, kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya akses informasi, tingkat pendidikan yang lebih rendah, serta adanya anggapan bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak (Nurnainah & Nurnaeni, 2023). Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, peneliti menemukan bahwa beberapa responden masih mengartikan bahwa pendidikan seksual itu merupakan pendidikan tentang berhubungan seksual sehingga merasa belum pantas untuk dibicarakan dengan anak. Selain itu, terdapat orang tua yang beranggapan bahwa pembahasan mengenai seksualitas dapat menimbulkan rasa penasaran pada remaja dan mendorong perilaku yang tidak diinginkan. Beberapa responden juga menyampaikan bahwa mereka merasa malu, canggung, atau tidak memiliki waktu senggang untuk berbicara dengan anak terkait pendidikan seksual. Kondisi tersebut menyebabkan komunikasi terkait pendidikan seksual dalam keluarga menjadi terbatas dan hanya dilakukan ketika terjadi masalah tertentu. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi yang berkelanjutan kepada orang tua agar memiliki pemahaman yang benar mengenai pendidikan seksual serta mampu menyampaikan informasi tersebut kepada remaja secara terbuka dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul sebagian besar berada dalam kategori baik. Tingginya tingkat pengetahuan tentang pendidikan seksual tersebut maka akan mempengaruhi perilaku orang tua dalam melakukan pencegahan kekerasan seksual.

4.2.3 Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja dalam kategori baik yaitu sebanyak 49 responden (55,1%), kategori cukup sebanyak 30 responden (33,7%), dan kategori kurang sebanyak 10 responden (11,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar telah melakukan berbagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja, seperti memberikan edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual, mengoptimalkan perannya sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan seksual, dan pola asuh orang tua yang baik bagi remaja. Perilaku pencegahan yang baik sangat penting karena orang tua merupakan pendidik pertama dan memiliki peran utama dalam melindungi anak dari berbagai bentuk kekerasan seksual.

Green dalam Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung terbentuknya perilaku seseorang adalah pengetahuan. Maka semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya akan menjadi lebih

baik demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, dimana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pendidikan seksual dan sebagian besar responden juga menunjukkan perilaku pencegahan kekerasan seksual kepada remaja yang baik.

Perilaku orang tua mempunyai peranan penting dalam mencegah kekerasan seksual pada anak. Terutama dalam menyampaikan informasi yang cukup kepada anak mereka tentang pencegahan kekerasan seksual kepada anak (Solehati et al., 2022). Penelitian oleh Solehati et al (2022) menunjukkan bahwa sumber informasi orang tua memiliki pengaruh terhadap pengetahuan anak-anaknya.

Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memiliki perilaku pencegahan dalam kategori kurang (11,2%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang belum optimal dalam memberikan pendidikan seksual kepada remaja atau melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh anggapan bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan, kurangnya informasi yang dimiliki orang tua, serta keterbatasan komunikasi antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, peneliti menemukan bahwa beberapa orang tua yang mengaku mengalami kesulitan meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak karena kesibukan orang tua dan anak. Beberapa responden juga menyampaikan bahwa mereka merasa canggung ketika membahas topik yang berkaitan dengan seksualitas sehingga

komunikasi mengenai pendidikan seksual belum dilakukan secara terbuka dan berkelanjutan. Kondisi ini dapat menyebabkan remaja kurang memperoleh informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi dan cara melindungi diri dari tindakan kekerasan seksual.

Perilaku pencegahan kekerasan seksual yang kurang optimal bisa berdampak ke psikologis, perilaku dan emosi, serta sosial. Secara psikologis, kekerasan seksual dapat membuat anak trauma, berisiko mengalami kecemasan dan depresi akibat hilangnya rasa percaya diri dan harga diri. Perilaku dan emosi anak yang menjadi korban kekerasan seksual cenderung menunjukkan agresivitas, marah, dan berperilaku merugikan diri sendiri sebagai pelampiasan. Dampak sosial anak korban kekerasan seksual dihadapkan dengan stigma negatif dari lingkungannya. (Batia & Hartanto, 2024).

Tingginya proporsi responden yang memiliki perilaku pencegahan yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik tentang pendidikan seksual, pengalaman dalam mengasuh anak, serta meningkatnya kesadaran orang tua terhadap kasus kekerasan seksual yang semakin banyak diberitakan di media massa. Namun demikian, masih adanya responden dengan perilaku pencegahan yang kurang menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan serta peningkatan keterampilan komunikasi orang tua agar pengetahuan yang dimiliki dapat diwujudkan

dalam perilaku pencegahan yang efektif terhadap kekerasan seksual pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul sebagian besar berada dalam kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berupaya menjalankan perannya dalam melindungi remaja dari risiko kekerasan seksual. Namun, peningkatan edukasi dan pendampingan kepada orang tua tetap diperlukan agar seluruh orang tua memiliki kemampuan yang optimal dalam melakukan pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

4.2.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,491 dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,491 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi memiliki kekuatan korelasi sedang dan arah hubungan positif. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat

pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual, maka semakin baik pula perilaku pencegahan kekerasan seksual yang dilakukan terhadap remaja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan orang tua, maka perilaku pencegahan yang dilakukan cenderung kurang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2017) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Dalam konteks penelitian ini, orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pendidikan seksual cenderung lebih mampu memberikan informasi yang benar kepada anak, membangun komunikasi terbuka mengenai kesehatan reproduksi, mengawasi pergaulan anak, serta memberikan arahan terkait cara menghindari dan melaporkan tindakan kekerasan seksual. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi orang tua dalam melakukan tindakan pencegahan yang efektif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data univariat yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (71,9%) dan perilaku pencegahan yang baik (55,1%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan yang dimiliki responden berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku pencegahan kekerasan seksual yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian 'Aisy1 et al (2025) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual. Penelitian lain juga yaitu

penelitian Ulbarina (2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual.

Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi sebesar 0,491 menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk tidak sepenuhnya kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa selain pengetahuan, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja, seperti tingkat pendidikan, pengalaman pengasuhan, lingkungan sosial, akses informasi, budaya masyarakat, serta kualitas komunikasi antara orang tua dan anak.

Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja terjadi karena orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya memberikan pendidikan seksual, mengawasi pergaulan anak, serta menjalin komunikasi yang terbuka mengenai kesehatan reproduksi dan risiko kekerasan seksual. Selama proses penelitian, peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan perilaku pencegahan yang baik. Namun, masih terdapat beberapa orang tua dengan pengetahuan yang baik tetapi perilaku pencegahannya belum optimal. Hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesibukan orang tua, kurangnya waktu berkomunikasi dengan anak, budaya yang masih menganggap pendidikan

seksual sebagai hal yang tabu, serta rendahnya keterbukaan remaja kepada orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan orang tua melalui penyuluhan, edukasi kesehatan, maupun program pemberdayaan masyarakat perlu terus dilakukan agar perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja dapat ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul terhadap 89 responden, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul sebagian besar berada pada kategori baik.
- 2) Perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul sebagian besar berada pada kategori baik.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul

5.2 Saran

5.1.1 Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat terus meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seksual melalui berbagai sumber informasi seperti tenaga kesehatan, media edukasi, maupun kegiatan penyuluhan sehingga dapat memberikan pendidikan seksual yang tepat kepada remaja serta meningkatkan perilaku pencegahan kekerasan seksual.

5.1.2 Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan seksual dan menerapkan perilaku pencegahan kekerasan seksual dalam kehidupan sehari-hari.

5.1.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat menjalin kerja sama dengan orang tua dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, pendidikan seksual, dan pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

5.1.4 Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat meningkatkan perannya sebagai edukator dengan memberikan penyuluhan dan konseling secara berkelanjutan kepada orang tua mengenai pendidikan seksual yang sesuai dengan usia remaja serta cara-cara pencegahan kekerasan seksual, sehingga pengetahuan orang tua meningkat dan dapat diterapkan dalam pengasuhan sehari-hari.

5.1.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja, seperti sikap orang tua, pola asuh, komunikasi orang tua dan anak, lingkungan sosial, serta akses informasi dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aisy1, R. R., Ridwan, R., Wijaya, I. P., & Lestarinigrum, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Prasekolah. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i2.12316>
- Amalina, I. D., & Masyithoh, S. (2024). Pendidikan Seksual Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 245–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11217243>
- Anggreini, I. S., Muhyi, M., Ketut, I., & Suratno. (2023). Hakikat Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 396–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8310477>
- Ariyatun, T., & Anwar, A. (2023). Pengetahuan Ilmu Pengetahuan, Ciri-Ciri, Persamaan dan Perbedaan Dengan Agama dan Filsafat. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 669–671. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.2293>
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>
- Azzahra, S. L., Solehati, T., & Shalahuddin, I. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sekolah Dasar Wilayah Dayeuhkolot. *JANACITTA : Journal of Primary and Children’s Education*, 8(1).
- Batia, I. A., & Hartanto. (2024). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Upaya Perlindungan. *IJOLARES : Indonesian Journal of Law Research*.
- Feodora, A. N., Nirmalasari, N., Husairi, A., Aflanie, I., & Parahiyangan, R. (2023). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dini Pada Anak Di TK Harapan Bangsa Banjarmasin. *Homeostasis: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 6(3), 597–602. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/ht.v6i3.11446>
- Hafizah, M., Netrawati, N., & Karneli, Y. (2024). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Peserta Didik Di Indonesia dengan Pendekatan Eksistensial: Systematic Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 225–238. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10385>
- Hafizah, N., P Pebytabella, T. C., Sari, M., Winanda, R., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*.
- Irawan, E. J., Rahmadhani, N. N., Azhany, R., Ramadani, S., Maharani, R., Mu’asiroh, H., Mawarni, R., Anggraini, S., Ulfianti, W., Luthfiyan, F. H., Fauza, I. R., & Amanda, S. D. T. (2024). Studi Literatur: Kasus Kekerasan Seksual dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 47138–47149.

- Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, H. A., Pebriana, P. H., Karim, A. R., Yuwansyah, Y., Yetti, R., Kessi, A. M. F., & Aminah. (2023). *Psikologi Perkembangan* (A. Rahmawati, Ed.). Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Iswandari, N. N., Murwati, & Handayani, T. S. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. *Jurnal Multimedia Dehasen*, 2, 743–752.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2025). *Ringkasan Data Kekerasan Perempuan dan Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kurniadi, B. B., & Ringo, E. S. (2022). Peran Orang Tua Pada Pendidikan Seksualitas Kaum Remaja Dalam Terang Seruan Apostolik Pascasinode Amoris Laetitia. *Urnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 5(1), 7–17. <https://doi.org/https://e-jurnalstpbonaventura.ac.id/>
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan; Revisi Taksonomi Bloom. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 241–257. <https://doi.org/10.56586/ec.v2i4.64>
- Lisnawati, D., Siti Balkist, P., & Setiani, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kolaborasi dengan Team Assisted Individualy (TAI) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di SMP. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 30–39. <https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1633>
- Magta, M., & Ni Putu, S. D. (2022). Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 265–273. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.50252>
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 53–62. <https://scholar.archive.org/work/biwstumil5f7zlhho57g423n7a/access/wayback/https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/download/809/640>
- Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2nd ed.). PT Rineka Cipta.
- Nugrahani, R. F., Zuhroh, L., Andayani, S., Lail Rosyidatul Mu'ammah, N., Kholisna, T., & Nuskha Rahmah, A. (2024). Pendidikan Seksual Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3457>

- Nurnainah, & Nurnaeni. (2023). Strategi Dalam Mengantisipasi Perilaku Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 1(1).
- Patimah, Zulpan, Dite Umbara Alfansuri, El Munawaroh, & Muhammad Ilyas. (2025). Memahami Dan Menerapkan Uji Korelasi Dalam Analisis Data Penelitian Pendidikan. *Journal Education Innovation (JEI)*, 3(4), 740–752. <https://doi.org/10.65474/f7vd8y11>
- Patty, F. U., Tetelepta, N., Mahu, S. A., Linansera, V., & Hukubun, R. D. (2022). *Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Pada Remaja Sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual*. 2.
- Pratiwi, E. A., Istiana, D., & Romadonika, F. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Dalam Mencegah Dan Mengurangi Kekerasan Seksual Anak*. 5.
- Purnomo, H., Agustin, E. A., Priliana, W. K., Robert, D., Citrawati, N. K., Yanti, R. D., Hesty, Yufdel, Heryana, N. rakhmanto, Adam, Y., Warrouw, H. J., Susanti, S., Ermawati, M., Setiawan, B., Yuniyanti, T. A., & Mangun, M. (2024). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya* (L. O. Alifariki, Ed.; 1st ed.). PT Media Pustaka Indo.
- Putri, D. B. (2022). Gambaran Peran Ibu Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Parak Batuang Kota Payakumbuh. *Universitas Andalas*.
- Retnawati, H., Rafi, I., Aljura, A. N., Apino, E., Rosyada, M. N., Tuanaya, R., Safitri, R., & Widyastuti, P. (2025). *Desain Penelitian* (H. Retnawati, Ed.). UNY PRESS.
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4* (I. P. H. H. Duari, Ed.). Borneo Novelty Publishing.
- Sitepu, D. E., Primadiamanti, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, 196–204.
- Solehati, T., Rufaida, A., Ramadhan, A. F., Nurrahmatiani, M., Maulud, N. T., Mahendra, O. S., RosariaIndah, V., Rahman, W. A., Hermayanti, Y., Kosasih, C. E., & Mediani, H. S. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5342–5372.
- Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., Nurhasanah, S. A., Afriani, S. N., Nuraini, S., Fauziah, S., Pratiwi, S. D., Alam, S. P., Hermayanti, Y., Kosasih, C. E., & Mediani, H. S. (2022). Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan

- Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2201–2214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1914>
- Sugiyono. (2019). *Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta, cv.
- Suhadianto, S., & Ananta, A. (2023). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama melalui Pemberian Psikoedukasi. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 177–186. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2056>
- Supriani, R. A., & Ismaniar, I. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 3, 1–20. <https://doi.org/10.37411/jjce.v3i2.1335>
- Suramto, S., Bawono, B., & Suryanadi, P. N. (2024). Pandangan Terhadap Pendidikan Seksual Pada Remaja: Literature Review. *Academy of Education Journal*, 15(1), 448–455. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2198>
- Suryani, A., & Ardi Ardani, T. (2024). Dampak Kekerasan Seksual Pada Remaja Terhadap Perkembangan Cita-Cita. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v3i1.1918>
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhistry, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorrhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dismenorrhoe Di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2). <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/article/view/10>
- Ulbarina, T. (2025). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di TK Nurul Ummah. *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Utami, R. T., Damawan, Susbiyantoro, Rizqulloh, A., & Prakoso, Y. A. (2023). Strategi Pencegahan & Penanganan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Universitas Ichsan Satya. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1567–1577. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.1>
- Utami, R. T., Darnawan, Susbiyantoro, Rizqulloh, A., & Prakoso, Y. A. (2023). Strategi Pencegahan & Penanganan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Universitas Ichsan Satya. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1567–1577. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.1>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>
- Wardani, A., Achiriah, A., & Abidin, S. (2023). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Dusun III Sindar Padang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1227–1238. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.781>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual

Item	r hitung	Keterangan
P1	0,789	Valid
P2	0,660	Valid
P3	0,640	Valid
P4	0,095	Tidak Valid
P5	0,128	Tidak Valid
P6	0,688	Valid
P7	0,641	Valid
P8	0,281	Tidak Valid
P9	0,705	Valid
P10	0,307	Tidak Valid
P11	0,030	Tidak Valid
P12	0,593	Valid
P13	0,789	Valid
P14	0,789	Valid
P15	0,810	Valid
P16	0,740	Valid
P17	0,789	Valid
P18	0,378	Valid

P19	0,789	Valid
P20	0,063	Tidak Valid
P21	0,225	Tidak Valid
P22	0,768	Valid
P23	-0,069	Tidak Valid
P24	0,789	Valid
P25	0,789	Valid
P26	0,789	Valid
P27	0,066	Tidak Valid
P28	0,789	Valid
P29	0,337	Tidak Valid
P30	0,789	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	20

Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja

Item	r hitung	Keterangan
P1	0,804	Valid
P2	0,669	Valid
P3	0,442	Valid
P4	0,796	Valid
P5	0,744	Valid
P6	0,151	Tidak Valid
P7	-0,042	Tidak Valid
P8	0,066	Tidak Valid
P9	-0,063	Tidak Valid
P10	0,706	Valid
P11	0,442	Valid
P12	0,702	Valid
P13	0,540	Valid
P14	0,697	Valid
P15	0,812	Valid
P16	0,662	Valid
P17	0,790	Valid

P18	0,662	Valid
P19	0,691	Valid
P20	0,368	Valid
P21	0,507	Valid
P22	0,628	Valid
P23	0,268	Tidak Valid
P24	0,446	Valid
P25	0,718	Valid
P26	0,763	Valid
P27	0,029	Tidak Valid
P28	0,156	Tidak Valid
P29	0,567	Valid
P30	0,331	Tidak Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	30

Lampiran 2 Sampel Data Penelitian

N	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
7	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1
9	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
10	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
11	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
15	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
22	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
23	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
24	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
25	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
26	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
33	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
44	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
56	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
57	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
58	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
59	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0
60	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
61	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
63	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
67	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
69	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
71	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
73	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
78	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
79	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
81	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
82	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
83	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
86	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
88	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
89	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1

N	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	TOTAL	HASH	KATEGORI	
1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	1	2	2	1	4	1	2	2	3	3	51	57,95455 C		
2	1	2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	65	73,86364 C		
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	79	89,72727 B		
4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	64	72,72727 C		
5	3	1	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	72	81,81818 B		
6	3	1	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	75	85,22727 B		
7	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	4	2	4	3	1	1	4	2	4	2	3	4	62	70,45455 C		
8	2	2	1	1	1	1	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	63	71,59091 C		
9	2	2	4	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	64	72,72727 C		
10	3	2	1	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	76	86,36364 B		
11	4	4	2	1	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	4	1	4	4	2	4	4	70	79,54545 B		
12	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	4	2	3	1	4	2	2	2	3	4	57	64,77273 C		
13	4	1	1	1	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	73	82,95455 B		
14	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	76	86,36364 B		
15	1	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	61	69,31818 C		
16	1	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	1	4	3	60	68,18182 C	
17	2	1	3	4	3	3	4	4	2	2	1	2	4	4	4	1	3	4	2	3	2	3	4	61	69,31818 C	
18	3	2	2	4	3	3	4	4	2	4	2	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	72	81,81818 B		
19	2	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	1	3	4	73	82,95455 B		
20	1	4	4	4	1	4	3	3	2	4	1	4	3	4	3	1	3	4	1	1	4	4	63	71,59091 C		
21	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	3	1	1	1	1	34	38,63636 K		
22	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	51	57,95455 C		
23	1	3	1	2	2	2	4	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	45	51,13636 K		
24	4	1	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	72	81,81818 B		
25	3	1	4	1	2	4	4	4	1	1	2	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	4	53	60,22727 C		
26	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	71	80,68182 B		
27	2	1	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	73	82,95455 B		
28	4	2	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	1	3	4	74	84,09091 B		
29	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79	89,72727 B		
30	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	80	90,90909 C		
31	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	61	69,31818 C		
32	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	75	85,22727 B		
33	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	3	53	60,22727 C		
34	2	4	4	1	3	2	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	72	81,81818 B		
35	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	78	88,63636 B		
36	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	72	81,81818 B		
37	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	74	84,09091 B		
38	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	77	87,5 B		
39	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	60	68,18182 C		
40	1	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	68	77,27273 B		
41	1	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	68	77,27273 B		
42	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	73	82,95455 B		
43	2	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	86,36364 B		
44	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	92,04545 B		
45	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66	75 C		
46	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	68	77,27273 B		
47	2	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	88,63636 B		
48	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	89,72727 B		
49	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	79	89,72727 B		
50	4	1	4	3	2	2	3	4	2	1	2	3	3	2	2	1	4	2	3	2	4	4	58	65,90909 C		
51	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61	69,31818 C		
52	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	79	89,72727 B		
53	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	89,72727 B		
54	4	1	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	1	3	3	63	71,59091 C		
55	1	3	4	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	44	50 K		
56	1	3	4	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	39	44,31818 K		
57	2	3	3	2	2	3	2	3	1	1	1	3	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	44	50 K		
58	1	4	4	1	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	37	42,04545 K		
59	1	3	3	2	2	4	4	4	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	43	48,6364 K	
60	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	38	43,18182 K		
61	1	3	3	2	2	4	4	4	1	3	1	2	3	2	4	1	3	2	2	1	1	3	52	59,09091 C		
62	1	4	4	1	2	2	2	4	1	1	2	1	2	1	3	1	4	1	2	1	2	2	44	50 K		
63	1	4	4	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	34	38,63636 K		
64	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	72	81,81818 B		
65	2	3	2	3	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	4	2	4	1	2	3	3	4	58	65,90909 C		
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83	94,31818 B		
67	2	3	3	1	1	2	3	4	3	4	1	2	1	3	4	2	4	2	2	2	1	4	54	61,36364 C		
68	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	74	84,09091 B		
69	1	1	4	1	1	2	4	4	2	3	1	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	4	57	64,77273 C		
70	3	3	1	3	3	1	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	68	77,27273 B		
71	3	4	3	4	1	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	1	2	3	4	4	3	69	78,40909 B		
72	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	2	3	4	4	2	1	4	3	3	4	71	80,68182 B		
73	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4															

Lampiran 3 Perhitungan Statistik

Statistics

USIA ORANG TUA

N	Valid	89
	Missing	0

USIA ORANG TUA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-39 tahun	22	24.7	24.7	24.7
	40-49 tahun	53	59.6	59.6	84.3
	50-59 tahun	11	12.4	12.4	96.6
	>60 tahun	3	3.4	3.4	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Statistics

Pendidikan_Ortu

N	Valid	89
	Missing	0

Pendidikan_Ortu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	20	22.5	22.5	22.5
	SMP	21	23.6	23.6	46.1
	SMA	32	36.0	36.0	82.0
	S1	14	15.7	15.7	97.8
	S2	2	2.2	2.2	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Statistics

KATEGORI_PENGETAHUAN

N	Valid	89
	Missing	0

KATEGORI_PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	12	13.5	13.5	13.5
	Cukup	13	14.6	14.6	28.1
	Baik	64	71.9	71.9	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Statistics

KATEGORI_PERILAKU

N	Valid	89
	Missing	0

KATEGORI_PERILAKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	10	11.2	11.2	11.2
	Cukup	30	33.7	33.7	33.7
	Baik	49	55.1	55.1	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KATEGORI_PENGETAHUAN * KATEGORI_PERILAKU	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%

KATEGORI_PENGETAHUAN * KATEGORI_PERILAKU Crosstabulation

			KATEGORI_PERILAKU			
			Kurang	Cukup	Baik	Total
KATEGORI_PENGETAHUAN	Kurang	Count	9	3	0	12
		% within KATEGORI_PENGETAHUAN	75.0%	25.0%	0.0%	100.0%
	Cukup	Count	1	6	6	13
		% within KATEGORI_PENGETAHUAN	7.7%	46.2%	46.2%	100.0%
	Baik	Count	2	19	43	64
		% within KATEGORI_PENGETAHUAN	3.1%	29.7%	67.2%	100.0%
Total	Count	12	28	49	89	
	% within KATEGORI_PENGETAHUAN	13.5%	31.5%	55.1%	100.0%	

Correlations

		KATEGORI_PENGETAHUAN		KATEGORI_PERILAKU
Kendall's tau_b	KATEGORI_PENGETAHUAN	Correlation Coefficient	1.000	.491**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	89	89
	KATEGORI_PERILAKU	Correlation Coefficient	.491**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Lembar Informed Consent

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut :

Nama : Tria Noviani

NIM : KHGC22052

Bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul” untuk terlaksananya kegiatan tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dengan cara mengisi kuesioner berikut. Jawaban saudara/i akan saya jamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara/i berkenan mengisi kuesioner yang terlampir, mohon kiranya saudara/i menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Demikian permohonan saya, atas perhatian serta kerjasama saudara/i dalam penelitian ini.

Penulis

(Tria Noviani)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Dengan hormat,

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh saudari Tria Noviani (KHGC22052) mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul”.

Demikian surat ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Garut, Juni 2026

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Dengan hormat,

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh saudari Tria Noviani (KHGC22052) mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul”.

Demikian surat ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Garut, Juni 2026

(.....)

**KISI-KISI KUESIONER PENGETAHUAN ORANG TUA
TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL**

Tingkat Pengetahuan (Notoatmodjo, 2018)	Indikator Materi	No Soal	Instrumen valid
Memahami	Mengetahui konsep dasar pendidikan seksual	1, 2, 3, 4, 10, 11	3
Aplikasi	Menerapkan pengetahuan pendidikan seksual dalam kehidupan sehari-hari	5, 6, 12, 21, 24, 29	3
Analisis	Mengidentifikasi penyebab, hambatan, dan makna suatu kondisi	7, 8, 9, 18, 19, 20	4
Sintesis	Menggabungkan beberapa konsep untuk menentukan strategi atau solusi terbaik	14, 15, 17, 25, 26, 30	6
Evaluasi	Menilai atau mengevaluasi suatu tindakan	13, 16, 22, 23, 27, 28	4

**KISI-KISI KUESIONER PERILAKU PENCEGAHAN
KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA**

Indikator Mater	No Soal	Instrumen valid
Komunikasi tentang pendidikan seksual	1, 2, 3, 7, 18	4
Edukasi pencegahan kekerasan seksual	4, 6, 10, 11, 19	4
Pemberian pendidikan seksual	5, 8, 15, 24, 28	3
Optimalisasi peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual	9, 12, 16, 22, 27	3
Program pendidikan keluarga dalam memberikan pendidikan seksual	13, 20, 23, 25, 30	3
Pola asuh orang tua yang baik pada remaja	14, 17, 21, 26, 29	5

Keterangan :

Pernyataan negatif : 2 dan 3

KUESIONER PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL

Petunjuk : Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar!

1. Apa tujuan utama pendidikan seksual untuk anak?
 - A. Membuat anak takut
 - B. Memberikan pemahaman tentang tubuh, batasan tubuh, dan hubungan yang sehat.
 - C. Menyembunyikan informasi dari anak
 - D. Mengajarkan anak untuk meniru orang dewasa
2. Menurut anda, pendidikan seksual sebaiknya diberikan oleh...
 - A. Hanya orang tua
 - B. Orang tua, pihak sekolah dan lingkungan
 - C. Tidak perlu diberikan oleh siapapun karena anak akan mengetahuinya sendiri
 - D. Hanya guru sekolah
3. Kapan sebaiknya pendidikan seksual diberikan kepada anak?
 - A. Saat anak remaja
 - B. Saat anak mulai bertanya sendiri
 - C. Sejak usia dini dengan materi yang sesuai
 - D. Tidak perlu
4. Orang tua menemukan anaknya mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi melalui internet. Tindakan yang paling tepat adalah...
 - A. Langsung melarang anak menggunakan internet
 - B. Menghukum anak karena mencari informasi tersebut
 - C. Mendampingi anak dan membantu memilih sumber informasi yang benar
 - D. Membiarkan anak mencari informasi sendiri
5. Seorang remaja sering menutup diri dan menunjukkan perubahan perilaku yang tidak biasa. Sebagai orang tua, hal ini perlu diperhatikan karena....
 - A. Bisa menjadi bagian dari perkembangan normal atau tanda adanya masalah yang memerlukan pendampingan
 - B. Semua remaja pasti bersikap seperti itu
 - C. Menunjukkan bahwa remaja ingin hidup mandiri
 - D. Tidak berhubungan dengan kondisi remaja

6. Seorang remaja mulai mencari informasi tentang seks dari internet karena merasa orang tuanya tertutup. Apa makna kondisi ini?
 - A. Remaja terlalu ingin tahu
 - B. Internet menjadi sumber utama yang lebih terpercaya
 - C. Kurangnya komunikasi terbuka dalam keluarga
 - D. Hal yang wajar dan tidak perlu diperhatikan
7. Jika seorang remaja mengungkapkan ketertarikan kepada lawan jenis, respons orang tua adalah...
 - A. Melarangnya karena merasa anak belum cukup umur
 - B. Mengabaikannya
 - C. Memberikan pemahaman tentang batasan dan tanggung jawab
 - D. Membiarkan karena percaya dengan anak
8. Orang tua memberikan edukasi tentang seksualitas sekali saja saat anak bertanya, pendekatan ini...
 - A. Sudah cukup
 - B. Kurang efektif karena pendidikan seksual harus berkelanjutan
 - C. Sangat tepat
 - D. Tidak penting
9. Pendekatan paling efektif dalam memberikan pendidikan seksual kepada remaja adalah...
 - A. Memberikan informasi sekali saja
 - B. Menghindari topik sensitif
 - C. Pendekatan berkelanjutan yang melibatkan komunikasi, edukasi, dan pengawasan
 - D. Memberikan kebebasan penuh
10. Orang tua ingin mencegah risiko kekerasan seksual pada remaja secara efektif. Strategi terbaik adalah...
 - A. Memberikan larangan ketat tanpa diskusi
 - B. Menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah
 - C. Menggabungkan edukasi, komunikasi terbuka, dan pengawasan yang sesuai
 - D. Mengabaikannya
11. Orang tua khawatir bahwa pendidikan seksual akan membuat anak “terlalu cepat tahu”. Pandangan ini dianggap sebagai...
 - A. Benar karena informasi bisa memicu perilaku
 - B. Kurang tepat karena pendidikan seksual justru mencegah risiko
 - C. Selalu benar dalam semua kondisi
 - D. Tidak ada hubungannya
12. Bagaimana cara terbaik orang tua mendampingi remaja menghadapi konten seksual yang tidak sengaja ditemukan di media sosial?

- A. Mendiskusikan secara terbuka, memberikan edukasi sesuai usia, serta mengarahkan cara bersikap terhadap konten tersebut
 - B. Membatasi akses media sosial secara ketat untuk mencegah paparan ulang
 - C. Memberikan penjelasan singkat agar remaja tidak penasaran lebih jauh
 - D. Membiarkan remaja memahami sendiri sebagai bagian dari proses belajar
13. Dalam konteks pergaulan remaja saat ini, faktor risiko terbesar kekerasan seksual adalah...
- A. Lingkungan keluarga saja
 - B. Media digital tanpa pengawasan dan kurangnya edukasi
 - C. Sekolah saja
 - D. Teman sebaya saja
14. Mengapa penting bagi orang tua untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada remaja?
- A. Karena perubahan perilaku menunjukkan kenakalan
 - B. Karena perubahan perilaku dapat menjadi bagian dari perkembangan remaja atau tanda adanya masalah yang perlu diperhatikan
 - C. Karena remaja tidak mampu mengendalikan dirinya
 - D. Karena orang tua harus mengatur seluruh kehidupan remaja
15. Manakah praktik pendidikan seksual oleh orang tua yang paling efektif?
- A. Menunggu anak dewasa untuk memberikan informasi pendidikan seksual
 - B. Menghindari pembicaraan tentang seksualitas
 - C. Memberikan informasi yang benar dan sesuai tahap perkembangan anak
 - D. Menyerahkan seluruh pendidikan seksual kepada pihak sekolah
16. Untuk mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja, orang tua dapat...
- A. Menjalin komunikasi terbuka mengenai kesehatan reproduksi
 - B. Melarang anak keluar rumah
 - C. Menghindari pembahasan tentang seksualitas
 - D. Menyerahkan seluruh pendidikan seksual kepada sekolah
17. Orang tua ingin mencegah pergaulan berisiko pada remaja. Strategi terbaik yang dapat dilakukan orang tua adalah...
- A. Melarang anak keluar rumah
 - B. Menggabungkan pendidikan seksual, pengawasan, dan komunikasi terbuka
 - C. Memberikan hukuman yang tegas
 - D. Menghindari pembahasan seksualitas

18. Ketika remaja mulai berpacaran, orang tua dapat menyusun strategi dengan cara...
- A. Melarang remaja berpacaran
 - B. Memberikan edukasi tentang hubungan sehat, komunikasi terbuka, dan pengawasan yang wajar
 - C. Mengabaikan keadaan tersebut karena percaya dengan anak
 - D. Menyerahkan masalah tersebut kepada guru
19. Manakah pendekatan yang paling baik dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja?
- A. Komunikasi terbuka, edukasi, dan pendampingan orang tua
 - B. Pengawasan ketat tanpa komunikasi
 - C. Larangan tanpa alasan
 - D. Membiarkan remaja belajar sendiri
20. Untuk membantu remaja mengambil keputusan yang sehat dalam pergaulan, orang tua sebaiknya...
- A. Memberi nasihat melalui temannya
 - B. Memberi hukuman dan melakukan pengawasan
 - C. Melarang bergaul
 - D. Memberikan edukasi, komunikasi, dan penanaman nilai didalam keluarga

**KUESIONER PERILAKU PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL
PADA REMAJA**

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1.	Saya mengajak anak berdiskusi ketika terdapat berita atau kasus kekerasan seksual yang melibatkan remaja				
2.	Saya menghindari membicarakan pendidikan seksual dengan anak karena merasa anak belum cukup umur				
3.	Saya menunggu anak bertanya terlebih dahulu sebelum membahas pendidikan seksual				
4.	Saya membahas risiko kekerasan seksual dengan anak sebagai bentuk pencegahan kekerasan seksual				
5.	Saya memberikan edukasi tentang pendidikan seksual kepada anak secara berkala				
6.	Saya menjelaskan kepada anak bahwa pelaku kekerasan seksual dapat berasal dari orang yang dikenal maupun tidak dikenal				
7.	Saya menjelaskan kepada anak cara menjaga diri saat berinteraksi dengan orang lain				
8.	Saya tetap melakukan pengawasan dan pendampingan anak meskipun anak sudah remaja				
9.	Saya mengikuti penyuluhan atau membaca sumber terpercaya mengenai kesehatan seksual anak				
10.	Saya menetapkan batas waktu penggunaan gadget/HP kepada anak saya				
11.	Saya menjawab pertanyaan anak tentang seksualitas sesuai dengan usianya				
12.	Saya berdiskusi dengan pasangan mengenai cara mengawasi pergaulan anak remaja				

13.	Saya menetapkan jam pulang bagi anak				
14.	Saya meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak setiap hari				
15.	Saya menjelaskan kepada tentang batasan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang				
16.	Saya mencari saran dari tenaga kesehatan atau guru tentang bagaimana pengasuhan anak				
17.	Saya membatasi aktivitas anak di luar rumah pada malam hari				
18.	Saya selalu mengecek riwayat aktivitas anak di ponsel				
19.	Saya memberikan penjelasan kepada anak ketika ia menerima informasi yang salah tentang seksualitas				
20.	Saya mempelajari tanda-tanda remaja yang berisiko mengalami kekerasan seksual				
21.	Saya mempertimbangkan pendapat anak sebelum membuat keputusan terkait dirinya				
22.	Saya mengarahkan anak dalam memilih teman bergaul				

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut
 SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat
 Web : [https:// stikeskhg.ac.id](https://stikeskhg.ac.id) E-mail Stikeskarsahusada@yahoo.com

FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Tria Noviani
 NIM : KHGC 22052
 PROGRAM STUDY : SI Keperawatan
 TAHUN AKADEMIK : 2025 - 2026

NO	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	: <u>Kekerasan seksual</u>
2	Judul Penelitian	: <u>Hubungan Tingkat Pengetahuan ^{Orang Tua} Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Remaja (12-17 Tahun) Di kec Tarogong Kidul</u>
3	Variabel Penelitian	1. <u>Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks</u> 2. <u>Perilaku pencegahan Kekerasan seksual</u> 3.
4	Tempat Penelitian	: <u>Kecamatan Tarogong Kidul</u>
5	Metode Penelitian	: <u>kuantitatif</u>

Garut, 07 Januari 2026

Pembimbing Utama



.....

Pembimbing Pendamping



.....

Menyetujui,
 Ka. LP4M



Andhika Lungguh P. S.Kom..M.Si



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat
 Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat
 Web : <https://stikeskhg.ac.id> E-mail : Stikeskarsahusada@yahoo.com

Nomor : 0048 /STIKes-KHG/UM/1/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
 Kepala UPTD PPA
 Kabupaten Garut

Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin studi pendahuluan dan pengumpulan data di UPTD PPA. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Tria Noviani
2. NIM : KHGC22052
3. Topik/Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja di Kecamatan Tarogong Kidul

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 29 Januari 2026

Hormat kami,
 Ketua
 STIKes Karsa Husada Garut




Dr. Iwan Wahvudi, S.Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. 25/B/O/2026
 Kampus I Jl. Subyedinata No 07 Garut – Jawa Barat Kampus II Jl. Nusa Indah No 24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III Jl. Proklamasi No 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0078/IKKHG/UM/III/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Kelurahan Sukagalih
Kabupaten Garut

Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin studi pendahuluan dan pengumpulan data di Kelurahan Sukagalih. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Mahasiswa | : Trin Novlani |
| 2. NIM | : KIIGC22052 |
| 3. Topik/Judul | : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua
Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan
Kekerasan Seksual Pada Remaja |
| 4. Data yang dibutuhkan | : Data orang tua yang mempunyai anak remaja
di Kelurahan Sukagalih |

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 31 Maret 2026

Hormat kami,
Rektor
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0014/IKKHG/UM/III/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol)
Kabupaten Garut

Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Schubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan rekomendasi izin studi pendahuluan dan pengumpulan data di Kelurahan Sukagalih. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Tria Noviani
2. NIM : KHGC22052
3. Topik/Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua
Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan
Kekerasan Seksual Pada Remaja
4. Data yang dibutuhkan : Data orang tua yang mempunyai anak remaja
di Kelurahan Sukagalih

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 31 Maret 2026

Hormat kami,

Rektor
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0246-Bakesbangpol/I/2026
 Sifat : -
 Lampiran : 1 Lembar
 Hal : Studi Pendahuluan

Garut, 30 Januari 2026

Kepada Yth,
 Camat Tarogong Kidul Kabupaten Garut
 di
 Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i STIKes Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Studi Pendahuluan Nomor : **072/0246-Bakesbangpol/I/2026** Tanggal 30 Januari 2026, Atas Nama **TRIA NOVIANI / KHGC22052** yang akan melaksanakan Studi Pendahuluan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Demi kelancaran Studi Pendahuluan dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:
 1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
 2. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
 3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN STUDI PENDAHULUAN

Nomor : 072/0246-Bakesbangpol/I/2026

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, Nomor 0012/STIKes-KHG/UM/I/2026 Tanggal 29 Januari 2026

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM /NIM/ NIDN : TRIA NOVIANI/ KHGC22052
2. Alamat : Kp. Harempoy RT/RW 004/002, Ds. Karyajaya, Kec. Bayongbong, Kab. Garut
3. Tujuan : Studi Pendahuluan
4. Lokasi/ Tempat : Desa Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut
5. Tanggal Studi Pendahuluan/ Lama Studi Pendahuluan : 31 Maret 2026 s/d 30 April 2026
6. Bidang/ Status/ Judul Studi Pendahuluan : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seksual dengan Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja
7. Penanggung Jawab : Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Studi Pendahuluan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Studi Pendahuluan. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:
 1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
 2. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
 3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
KECAMATAN TAROGONG KIDUL**

Jalan RSU dr. Slamet No.8, email : tarogongkidul.kecamatan@gmail.com
Kode Pos: 44150

Tarogong Kidul, 09 Februari 2026

Nomor : 400.3.8.3/154- Kec
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Hal : Izin Studi Pendahuluan

Kepada:
Yth. Ketua STikes Karsa Husada Garut
di

Garut

Dipermaklumkan dengan hormat, menindaklanjuti Surat dari Kepala STikes Karsa Husada Garut Nomor : 0049/STIKes-KHG/UM/I/2026 tanggal 29 Januari 2026 perihal Permohonan Izin Studi Pendahuluan, maka dengan ini pada prinsipnya kami **tidak berkeberatan dan memberikan izin** kepada Mahasiswa tersebut dengan rincian sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Tria Noviani
2. NIM : KHGC22052
3. Topik/Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual dengan Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja di Kecamatan Tarogong Kidul

Untuk melaksanakan kegiatan studi pendahuluan dan pengumpulan data di Kecamatan Tarogong Kidul, dengan ketentuan bahwa peserta wajib menaati seluruh peraturan dan tata tertib yang berlaku di Kecamatan Tarogong Kidul.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

**Camat Tarogong Kidul
Kabupaten Garut,**



AHMAD MAWARDI,AP.,SE
Pembina Tk.I,IV/b
NIP. 197005101990091001



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0923/IK-KHG/AK/V/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Studi Validitas

Kepada Yth.
 Kepala BANKESBANGPOL
 Kabupaten Garut
 Di
 Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin studi penelitian dan pengumpulan data di instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Mahasiswa | : Tria Noviani |
| 2. NIM | : KHGC22052 |
| 3. Topik/Judul | : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja |
| 4. Data Yang Dibutuhkan | : Orang Tua Yang Mempunyai Anak SMA |

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Garut, 20 Mei 2026

Hormat kami,
 Rektor

Institut Kesehatan Karsa Husada Garut



Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0246-Bakesbangpol/I/2026
 Sifat : -
 Lampiran : 1 Lembar
 Hal : Uji Validitas

Garut, 30 Januari 2026

Kepada Yth,
 Camat Tarogong Kidul Kabupaten Garut
 di
 Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Institut Kesehatan Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Uji Validitas Nomor : **072/0246-Bakesbangpol/I/2026** Tanggal 30 Januari 2026, Atas Nama **TRIA NOVIANI / KHGC22052** yang akan melaksanakan Uji Validitas dengan mengambil lokasi di Kelurahan Jayawaras Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Demi kelancaran Uji Validitas dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS

Nomor : 072/0246-Bakesbangpol/I/2026

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, Nomor 0012/STIKes-KHG/UM/I/2026 Tanggal 29 Januari 2026

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM / NIM/ NIDN : TRIA NOVIANI/ KHGC22052
2. Alamat : Kp. Harempoy RT/RW 004/002, Ds. Karyajaya, Kec. Bayongbong, Kab. Garut
3. Tujuan : Uji Validitas
4. Lokasi/ Tempat : Kelurahan Jayawaras Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut
5. Tanggal Uji Validitas/ Lama Uji Validitas : 21 Mei 2026 s/d 22 Juni 2026
6. Bidang/ Status/ Judul Uji Validitas : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seksual dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja
7. Penanggung Jawab : Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Uji Validitas ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Uji Validitas. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan, disampaikan kepada:
 1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
 2. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
 3. Arsip.



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0451 /IK-KHG/AK/V/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Kelurahan Sukagalih
 Kabupaten Garut
 Di
 Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin pendahuluan di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan Pendaluan adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Tria Noviani
2. NIM : KHGC22052
3. Topik/Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja
4. Data Yang Dibutuhkan : Orang Tua Yang Mempunyai Anak SMA

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Garut, 26 Mei 2026

Hormat kami,
 Ketua

STIKes Karsa Husada Garut



Dr. Iwan-Wahydi, S. Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0451 /IK-KHG/AK/V/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Studi Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala BANKESBANGPOL
 Kabupaten Garut
 Di
 Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi SI Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin studi penelitian dan pengumpulan data di instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Mahasiswa | : Tria Noviani |
| 2. NIM | : KHGC22052 |
| 3. Topik/Judul | : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja |
| 4. Data Yang Dibutuhkan | : Orang Tua Yang Mempunyai Anak SMA |

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Garut, 26 Mei 2026

Hormat kami,
 Rektor

Institut Kesehatan Karsa Husada Garut



Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/1591-Bakesbangpol/VI/2026
 Sifat : -
 Lampiran : 1 Lembar
 Hal : Penelitian

Garut, 09 Juni 2026

Kepada Yth,
 Camat Tarogong Kidul Kabupaten Garut
 di
 Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Institut Kesehatan Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Penelitian Nomor : **072/1591-Bakesbangpol/VI/2026** Tanggal 09 Juni 2026, Atas Nama **TRIA NOVIANI / KHGC22052** yang akan melaksanakan Penelitian dengan mengambil lokasi di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Demi kelancaran Penelitian dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:
 1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
 2. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
 3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 072/1591-Bakesbangpol/VI/2026

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, Nomor 0452/IK-KHG/AK/VI/2026 Tanggal 26 Mei 2026

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM / NIM/ NIDN : TRIA NOVIANI/ KHGC22052
2. Alamat : Kp. Harempoy RT/RW 004/002, Ds. Karyajaya, Kec. Bayongbong, Kab. Garut
3. Tujuan : Penelitian
4. Lokasi/ Tempat : Kelurahan Sukagali Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut
5. Tanggal Penelitian/ Lama Penelitian : 09 Juni 2026 s/d 09 Juli 2026
6. Bidang/ Status/ Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seksual dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja
7. Penanggung Jawab : Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Penelitian. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Tembusan, disampaikan kepada:
 1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
 2. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
 3. Arsip.

Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:003483/KEP STIKes Karsa Husada Garut/2026

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: Tria Noviani
Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i>	: -
Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i>	: STIKes Karsa Husada Garut
Judul <i>Title</i>	: Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul <i>The Relationship Between Parents' Knowledge Level About Sexual Education and Sexual Violence Prevention Behavior Among Adolescents in Sukagalih Village, Tarogong Kidul District</i>

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTI)/KTDs pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

22 May 2026
Chair Person



Andhika Lungguh Perceka

Masa berlaku:
22 May 2026 - 22 May 2027

Lampiran 7 Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Tisa Novioni
 NIM : K16022052
 Pembimbing : Hasbi Tuobah R. S. Kep., Ns., M. Kep
 Judul : Hubungan Tinjau Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Ketertarikan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagali.

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1.	20/12-25	25/12-2	Topik Remaja	- Pentingnya menjaga diri - Pentingnya menjaga diri - Pentingnya menjaga diri - Pentingnya menjaga diri	
2.	07/12-25	07/12-25	Topik Remaja	- Pentingnya menjaga diri - Pentingnya menjaga diri	
3.	2/2-25	2/2-25	3000 I	- Pentingnya menjaga diri - Pentingnya menjaga diri - Pentingnya menjaga diri	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Tria Nantani
 NIM : K16622052
 Pembimbing : Hasbi Tuoban R. S.kep., Ns., M.kep., M.Pd
 Judul :

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
	6/2-26	6/2-26	Bab I	- cek kls & di kls & lapan - Di dan paman paman sara Di lapa paman - buat dan pendit? sara	
	10/2-26	10/2-26	Bab I	- cek kls paman - Sds paman kls kls - Sds kls paman	
	24/2-26	24/2-26	Bab II	- kls paman Sds & paman Paman - kls paman	

LEMBAR BIMBINGAN

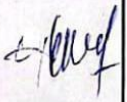
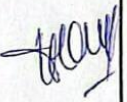
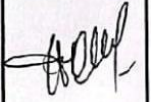
Nama : Tria Noviani
 NIM : KHG22052
 Pembimbing : Hasbi Taobah P., S.Kep., Ns., M.Kep., M.Pd
 Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sutagarih

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
	2/3-26	2/3-26	BAB I	- kerm peminan - bu kerm teor for kerm on kerm pr	
	04/3-26	04/3-26	BAB II	kerm peminan ob. kerm kerm pr	
	30/3-26	30/3-26	BAB III	- Definis: OPRK Ses - Anak D2 - Pura Pura/ Sesul.	

6/4-2	6/4-2	DAB II	Cek kor sampel Drs. Angus	
9/6-2	9/6-2	Kuesioner	Input Value & DAB - Lembar pengisian Data	
24/6	24/6	DAB IV Kor V	- Input penulisan 2 DAB IV & V - Lembar dan penulisan 3 soal di teras DAB II	
26/6-2	26/6-2	DAB IV Kor V	- Input penulisan tabel - DAB Lembar dan	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Tria Noviani
 NIM : KHG22052
 Pembimbing : Gin Gin Sugih Permana, S.kep., M.H Kes
 Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelurahan Sukagah

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1.	7/1-26	7/1-26	Judul	acc judul	
2.	11/1-26	11/1-26	BAB 1	lanjutkan BAB 2	
3.	26/1-26	26/1-26	BAB 2	acc Bab 2	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Tria Noviani
 NIM : 16HGL22052
 Pembimbing : Gin Gin Sugih Permana, S.Kep., M.H Kes
 Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Kelebaran Seksual

No	Tanggal		Materi yang dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
4.	07/04-15	07/04-25	BAB 3	ACC BAB 3	
5.	19/4-26	29/04-25	BAB 4 & 5	ACC BAB 4 & 5	

Lampiran 8 Dokumentasi

